

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN SENTRA KEAGAMAAN  
PADA SATUAN TK DAN RA DI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**MAHDALEVIA**

**NIM. 210210010**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**2025**



**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN SENTRA KEAGAMAAN PADA  
SATUAN TK DAN RA DI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Bidang Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**MAHDALEVIA**

NIM: 210210010

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh :

Pembimbing

Ketua Prodi

  
**Dewi Fitriani, M.Ed.**  
NIP. 197810062023212010

  
**Dr. Heliati Fajriah, S.Ag.MA**  
NIP. 197305152005012006

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN SENTRA KEAGAMAAN  
PADA SATUAN TK DAN RA DI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

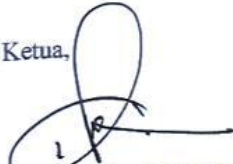
Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Karya Ilmiah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal

Senin, 05 Januari 2026


**Tim Penguji Munaqasyah Karya Ilmiah**

Ketua,




**Dewi Fitriani, M.Ed.**  
Nip. 197810062023212010

Sekretaris,



**Ridha Miharti, M.Ed.**  
Nip. 199001152025052003

Penguji II,



**Lina Amelia, M.Pd.**  
Nip. 198509072020122010

Penguji III,



**Muthmainnah, S.Pd.I., MA**  
Nip. 198204202014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**Prof. Safrul Mulya, S. Ag., MA., M. Ed., Ph. D.**  
NIP. 287301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mahdalevia  
NIM : 210210010  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Model pembelajaran Sentra Keagamaan Pada Satuan TK dan Ra di Banda Aceh

I

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 Januari 2026

Yang Menyatakan.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**  
Nomor : B- 204 /Un.08/Kp.PIAUD/ 11 /2025

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

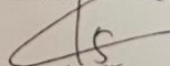
Nama : Mahdalevia  
Nim : 210210010  
Pembimbing : Dewi Fitriani, M.Ed  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran Sentra Keagamaan Pada Satuan TK dan RA di Banda Aceh

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 24%  
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD  
  
Heliani Fitriah

Banda Aceh, 26 November 2025  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

  
Lina Amelia

## **ABSTRAK**

Nama : Mahdalevia  
Nim : 210210010  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran Sentra Keagamaan pada  
Satuan TK dan RA di Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 05 Januari 2026  
Tebal Skripsi : 83  
Pembimbing : Dewi Fitriani, M. Ed  
Kata Kunci : Pembelajaran Sentra Keagamaan, Pendidikan Anak Usia  
Dini, Raudhatul Athfal

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran sentra keagamaan yang diterapkan pada satuan TK dan RA di Banda Aceh, khususnya di TKIT Syeikh Abdurrauf dan RA Perwanida. Model pembelajaran sentra menempatkan anak sebagai pusat aktivitas belajar melalui berbagai sentra tematik, dengan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TKIT Syeikh Abdurrauf menerapkan model pembelajaran sentra keagamaan secara terstruktur dan konsisten, dengan keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator dan anak sebagai pelaku utama pembelajaran. Sebaliknya, RA Perwanida juga telah menerapkan model pembelajaran sentra keagamaan, namun implementasinya belum sepenuhnya sesuai dengan instrumen yang ditetapkan. Beberapa aspek, seperti keterlibatan aktif anak, kelengkapan alat permainan, penguatan tujuan keagamaan pada setiap pijakan, bimbingan bertahap, dan evaluasi pembelajaran, masih perlu diperkuat. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf telah terlaksana secara optimal, sedangkan di RA Perwanida masih memerlukan perbaikan dan penguatan agar implementasinya selaras dengan prinsip dan instrumen model pembelajaran sentra keagamaan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam beserta keluarga dan sahabatnya yang telah berjuang di jalan Allah untuk tegaknya kalimat tauhid di atas muka bumi ini.

Dengan izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan juga bantuan dari semua pihak yang terlibat, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: "**Analisis Model Pembelajaran Sentra Keagamaan Pada Satuan TK Dan RA di Banda Aceh**". Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Prof. Safrul Muluk, S. Ag., MA., M.Ed., Ph. D beserta staf yang telah membantu.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag., MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Dewi Fitriani, M. Ed selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulisan karya ilmiah ini.
4. Seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kepala sekolah TKIT Syeikh Abdurrauf dan RA Perwanida Banda Aceh dan seluruh staf dewan guru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat ditulis dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kategori kesempurnaan, namun penulis disini berharap semoga tulisan ini dapat memberikan hal yang positif dan manfaat bagi pembaca dan siapa saja yang kiranya membutuhkan skripsi ini, Aamin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 15 Januari 2026

Penulis

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan inspirasi yang sangat banyak bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti semangat, usaha dan bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta penulis yakni cinta pertama dan panutan ku Ayahanda Mahdi Hasyim dan pintu surgaku Alm Ibunda Nurhida tercinta. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik. Terimakasih atas setiap tetesan keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan selalu mendoakan penulis serta memberikan perhatian hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah sehat selalu dan semoga mamak dilapangkan kuburnya dan ditempatkan disisi terbaiknya, Aamin.
2. Kepada kakak- kakak ku, abang ku dan adik ku yang tercinta terimakasih atas motivasi dan dukungan nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

3. Kepada teman-teman tercinta yakni, Fajria Maudina, Zuhrotul Muna, Melisa dan teman-teman lainnya yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi teman baik bagi penulis dan juga terimakasih sudah memberikan motivasi serta dukungan dan sudah menjadi teman dalam suka maupun duka, semoga kita bahagia selalu dan tetap menjadi teman selamanya.
4. Kepada seluruh dosen-dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang memberikan masukan serta motivasinya dalam proses perjalanan skripsi ini hingga selesai.
5. Dan yang terakhir, Terimakasih Mahdalevia, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai, menyelesaikan karya tulisnya. Terimakasih telah bertahan sejauh ini meski beberapa kali hampir menyerah, meski selalu menilai diri sendiri lemah, tapi hingga sekarang tetap saja bertahan tanpa goyah. Banyak hal di hidup ini yang membuat lelah, tapi kamu sekarang masih berdiri dengan gagah. Terimakasih sudah kuat hingga detik ini, meski tidak tahu kedepannya akan bagaimana, tapi yang terpenting hari ini sudah luar biasa. Teruslah hidup dengan penuh semangat, jangan berhenti berusaha. Adapun kurang dan lebihnya mari rayakan diri sendiri.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional .....	5
F. Penelitian Relevan.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	9
B. Model Pembelajaran Sentra .....	12
C. Macam-Macam Pengelolaan Model Pembelajaran sentra di TK dan RA .....	15
D. Macam-Macam Pengelolaan Model Sentra .....	17
E. Manfaat Model Pembelajaran Sentra Keagamaan .....	18
F. Jenis- jenis Pembelajaran Sentra .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	31
C. Sumber Data Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Instrumen pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Satuan Pendidikan .....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf .....	53
D. Pembahasan Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Keagamaan di RA Perwanida.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>91</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Lembar Observasi -----	<b>33</b>
Tabel 3.2 Lembar Wawancara Guru -----	36
Tabel 4.1 Sarana Prasana -----	43
Tabel 4.2 Peserta Didik -----	45
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan -----	45

## **Daftar Lampiran**

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara Guru
- Lampiran 5 : Intrumen Observasi Guru
- Lampiran 6 : Program Semester
- Lampiran 7 : Rencana Program Pembelajaran (RPPH)
- Lampiran 8 : Asesmen Penilaian Anak
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan pendidikan pada anak sejak usia dini, yang mencakup periode dari lahir hingga enam tahun, dimaksudkan untuk mengawal pertumbuhan, baik dari aspek fisik maupun karakter, sehingga anak memiliki kesiapan dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Penyelenggaraan PAUD dirancang guna mendukung perkembangan anak secara holistik, mencakup seluruh dimensi potensinya, baik jasmani, intelektual, sosial, emosional, maupun moral. Dalam konteks ini, Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi sebagai fondasi utama pembentukan berbagai komponen perkembangan anak agar terintegrasi dengan baik. Salah satu metode yang banyak diterapkan di lembaga seperti TK dan RA adalah pendekatan pembelajaran berbasis sentra, yang dikenal pula dengan istilah *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*. Pendekatan tersebut menempatkan anak sebagai subjek aktif di dalam proses belajar, di mana mereka terlibat pada kegiatan bermain yang diorganisasi secara tematik serta sistematis dalam berbagai sentra. Melalui rangkaian aktivitas di sentra ini, anak diberikan peluang untuk berinteraksi dengan lingkungannya, menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas, serta mengasah sikap mandiri dan kemampuan bersosialisasi secara optimal.<sup>1</sup>

Pendekatan pembelajaran berbasis sentra menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar, dengan memfasilitasi mereka melalui berbagai ruang tematik yang dirancang untuk mengembangkan potensi serta kecerdasan anak secara holistik. Di setiap area tematik, kegiatan belajar dan bermain dipadukan secara integratif, sehingga anak dapat memilih, mencoba, dan mengeksplorasi media pembelajaran serta beragam aktivitas secara mandiri. Konsep ini menekankan keterlibatan aktif setiap anak dalam membangun pemahaman dan keahlian melalui interaksi dengan lingkungan sekitar maupun kerjasama dengan rekan sebaya, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara satu arah.

---

<sup>1</sup> Nurlaila, S. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi*. Banda Aceh: Pustaka Ilmu.

Model pembelajaran berbasis sentra juga menempatkan guru sebagai pendamping yang membimbing anak sebelum, selama, dan setelah aktivitas bermain, sehingga anak dapat menggali dan memperluas potensi diri secara optimal. Lingkungan belajar yang sarat rangsangan, dengan keberadaan berbagai media edukasi dan area bermain tematik, mendukung aktivitas sensorik, simbolik, serta perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Misalnya, pada area balok, anak dapat mengasah kemampuan logika dan strategi pemecahan masalah, sedangkan di ruang bermain peran, mereka dapat meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan berbahasa melalui eksplorasi peran.

Penerapan model sentra berlandaskan pada teori konstruktivisme, kecerdasan jamak, dan pemahaman perkembangan neuropsikologis anak, sehingga sesuai dengan kebutuhan perkembangan usia dini. Penelitian sebelumnya (Muhsinin, 2017) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sentra berkontribusi signifikan terhadap optimalisasi seluruh ranah perkembangan anak melalui sentra persiapan, balok, seni, kreativitas, bahan alam, serta area bermain peran.<sup>2</sup>

Secara khusus, pada sentra keagamaan (sentra Imtaq), pembelajaran dirancang untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral. Anak-anak didorong untuk menghayati prinsip-prinsip Islam melalui pengalaman konkret, aktivitas, serta interaksi sehari-hari, sehingga pembelajaran keagamaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Penerapan sentra keagamaan menekankan partisipasi aktif anak dalam berbagai kegiatan, penginternalisasian nilai-nilai Asmaul Husna, dan pembiasaan perilaku Islami, sehingga dapat membentuk karakter anak yang berakhlak mulia, berkepribadian unggul, serta memiliki dasar spiritual yang kokoh (Janah, 2024).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muhsinin. (2017) Efektivitas Pembelajaran Sentra Di Kecamatan Trowulan Mojokerto. Yogyakarta.

<sup>3</sup> Jannah, M., & Adiyanti, N. (2024, June). Developing an Understanding of the Transition Period and Stimulating Children's Readiness to Enter Elementary School among Preschool Teachers in Purwakarta Regency. In *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* (Vol. 3, No. 1, pp. 569-582).

Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis sentra, khususnya sentra keagamaan, di TK dan RA di Banda Aceh merupakan strategi yang diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Sentra agama yang diberikan kepada anak-anak pada tahap usia dini memiliki tujuan utama untuk memberikan rangsangan, pendampingan, pengasuhan, serta menghadirkan serangkaian aktivitas edukatif yang mampu menumbuhkan pemahaman, kecakapan, dan keterampilan dasar. Hal ini menjadi pondasi penting dalam membangun keimanan sehingga anak diharapkan berkembang menjadi individu yang paripurna. Secara prinsip, proses pendidikan agama sejalan dengan pendidikan pada umumnya, yakni berorientasi pada pengembangan tiga aspek utama anak, meliputi ranah pengetahuan (kognitif), sikap atau emosi (afektif), dan tindakan (psikomotorik). Dengan demikian, pengalaman pembelajaran agama yang diperoleh harus mampu memberikan wawasan, keterampilan penerapan, serta menanamkan perilaku positif yang pada akhirnya akan menjadi karakter anak.<sup>4</sup>

Keberadaan sentra keagamaan dalam pendidikan anak usia dini menjadi sarana konkret untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama yang mencakup pemberian rangsangan, pendampingan, dan pengasuhan secara terpadu. Sentra keagamaan dirancang sebagai lingkungan belajar tematik yang memungkinkan anak mengalami langsung nilai-nilai keagamaan melalui aktivitas bermain yang terarah dan bermakna. Melalui sentra ini, pengembangan ranah kognitif diwujudkan melalui pengenalan konsep dasar keimanan dan ajaran agama, ranah afektif dikembangkan melalui pembiasaan sikap religius, keteladanan, dan penguatan emosi positif, sedangkan ranah psikomotorik difasilitasi melalui praktik ibadah sederhana dan aktivitas simbolik keagamaan. Dengan demikian, sentra keagamaan tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter dan keimanan anak secara berkelanjutan, sehingga selaras dengan tujuan pendidikan agama pada anak usia dini.

---

<sup>4</sup>Mahdi. 2015. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi*. Vol 1, Nomor 2, July 2015

Meskipun model pembelajaran berbasis sentra keagamaan telah diterapkan di beberapa TK dan RA di Banda Aceh, penelitian yang secara sistematis menganalisis implementasi sentra keagamaan di lapangan masih terbatas. Belum banyak studi yang mengkaji sejauh mana anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan sentra, kesesuaian praktik dengan prinsip pembelajaran sentra keagamaan dan Kurikulum Merdeka, serta efektivitasnya dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan, seperti pelatihan guru, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta metode pengajaran yang digunakan, juga masih jarang diteliti secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian menyeluruh untuk memahami implementasi, kendala, dan strategi penguatan model pembelajaran sentra keagamaan di TK dan RA di Banda Aceh.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung aktivitas proses belajar-mengajar serta tata cara pelaksanaan model pembelajaran sentra keagamaan di kedua satuan pendidikan ini. Model pembelajaran sentra keagamaan yang diterapkan juga selaras dengan Kurikulum Merdeka dan menjadi salah satu keunggulan di sekolah penggerak, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, evaluasi, dan solusi terkait pelaksanaan sentra keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Model Pembelajaran Sentra Keagamaan pada Satuan TK dan RA di Banda Aceh.”

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana model pembelajaran sentra keagamaan di TK dan RA di Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk Mendeskripsikan model pembelajaran sentra keagamaan di TK dan RA di Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diupayakan mampu memperkaya wawasan di ranah keilmuan, terutama mengenai pendidikan bagi anak usia dini, dengan fokus pada strategi manajemen area pembelajaran keagamaan. Temuan yang diperoleh dari penelitian

ini berpotensi menjadi sumber acuan bagi sivitas akademika maupun kalangan peneliti dalam menggali secara konseptual dan mengelaborasi teori-teori yang berkaitan dengan penerapan model sentra keagamaan pada lingkungan pendidikan tingkat TK dan RA.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi tenaga pendidik

Manfaat penelitian ini bagi tenaga pendidikan adalah sebagai penelaahan yang komprehensif terhadap penerapan model pembelajaran sentra keagamaan, diharapkan tercipta pemahaman yang lebih luas mengenai tata kelola sentra tersebut demi terwujudnya peningkatan mutu pembelajaran pada jenjang TK dan RA. Tenaga pendidik pun dapat memaksimalkan fungsinya dalam mengatur serta mengembangkan sentra, sehingga aktivitas belajar anak berlangsung secara optimal dan menumbuhkan suasana yang menyenangkan.

### b. Bagi satuan pendidik.

Manfaat penelitian ini bagi satuan pendidik adalah dapat dijadikan referensi dalam menilai dan merumuskan strategi pembaruan tata kelola pembelajaran berbasis sentra, sehingga berkontribusi dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di wilayah Banda Aceh.

### c. Bagi orang tua dan masyarakat

Peran krusial manajemen sentra dalam menunjang perkembangan anak secara maksimal menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan partisipasi serta pemahaman orang tua dan komunitas terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini.

### d. Bagi Anak

Penerapan strategi pengelolaan sentra yang optimal bagi peserta didik usia dini mampu mendorong pertumbuhan sejumlah aspek mendasar, meliputi kemampuan fisik, kecerdasan, interaksi sosial, serta keterampilan berbahasa secara komprehensif dan penuh keceriaan. Pendekatan ini juga terlihat selaras dengan tuntutan perkembangan serta ciri khas anak pada usia tersebut.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Model Pembelajaran Sentra**

Pendekatan pembelajaran berbasis sentra adalah strategi yang menekankan peranan aktif anak dalam proses belajar pada jenjang usia dini. Konsep ini mengorganisasi kegiatan pembelajaran di ruang-ruang tematik yang dirancang khusus, memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan aktivitas bermain sesuai minat mereka. Melalui lingkungan terfokus tersebut, anak-anak diarahkan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan beragam kapasitas intelektual, emosional, maupun sosial secara terpadu.<sup>5</sup>

### **2. Sentra Keagamaan**

Sentra keagamaan adalah salah satu bentuk pembelajaran berbasis sentra pada PAUD/TK/RA yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan karakter Islami melalui aktivitas tematik dan bermain yang terstruktur. Di sentra ini, anak-anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sehari-hari, seperti doa, bacaan huruf hijaiyah, adab, dan praktik moral, sehingga pembelajaran bersifat holistik, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata. Pendekatan ini menekankan interaksi anak dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan belajar sebagai sarana internalisasi nilai keagamaan secara efektif.<sup>6</sup>

## **F. Penelitian Relevan**

Pembelajaran berbasis sentra telah banyak diteliti sebagai pendekatan yang efektif dalam pendidikan anak usia dini karena menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memadukan aktivitas bermain dan belajar secara terencana melalui berbagai sentra yang dirancang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhsinin (2017) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis sentra berkontribusi signifikan terhadap optimalisasi perkembangan anak usia dini, meliputi aspek kognitif, sosial-

---

<sup>5</sup> Een Y Haenilah, Kurikulum dan Pembelajaran PAUD, (Yogyakarta: Media Akademik, 2015), hlm.113.

<sup>6</sup> Janah, & Maulidin. (2024). Implementasi Pembelajaran Sentra Keagamaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 45-53.

emosional, bahasa, dan motorik. Melalui sentra persiapan, balok, seni, bahan alam, serta bermain peran, anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangannya.<sup>7</sup> Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran sentra mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak.

Selanjutnya, penelitian Janah (2024) secara khusus mengkaji penerapan sentra keagamaan (sentra Imtaq) dan menemukan bahwa pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan melalui aktivitas bermain terstruktur dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai religius dan pembentukan karakter Islami pada anak usia dini. Melalui pembiasaan perilaku Islami, pengenalan Asmaul Husna, serta kegiatan ibadah sederhana, anak tidak hanya memahami konsep agama secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Penelitian lain yang mendukung adalah studi Suyadi (2018) yang menegaskan bahwa pendidikan agama pada anak usia dini akan lebih efektif apabila disampaikan melalui pendekatan bermain dan pengalaman langsung. Menurutnya, pembelajaran keagamaan yang bersifat konkret dan kontekstual dapat menstimulasi perkembangan spiritual, emosional, dan sosial anak secara seimbang.<sup>9</sup> Hal ini sejalan dengan prinsip neuropsikologis anak usia dini yang belajar melalui aktivitas sensorimotor dan pengalaman nyata.

Selain itu, Mansur (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran sentra sejalan dengan teori konstruktivisme dan kecerdasan jamak, karena memberikan ruang bagi anak untuk membangun pengetahuannya sendiri

---

<sup>7</sup> Muhsinin. (2017). Model pembelajaran berbasis sentra (Beyond Centers and Circle Time) dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 112–123.

<sup>8</sup> Janah, R. (2024). *Implementasi sentra iman dan takwa (IMTAQ) dalam pembentukan karakter religius anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–58.

<sup>9</sup> Suyadi. (2018). *Teori pembelajaran anak usia dini: Dalam kajian neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

melalui eksplorasi, interaksi sosial, dan refleksi pengalaman.<sup>10</sup> Dalam konteks sentra keagamaan, pendekatan ini dinilai efektif untuk menanamkan nilai moral dan spiritual secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis sentra, khususnya sentra keagamaan, sebagian besar kajian masih berfokus pada hasil pembelajaran dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Penelitian yang secara khusus menganalisis implementasi sentra keagamaan, keterlibatan aktif anak, kesesuaian dengan prinsip pembelajaran sentra serta Kurikulum Merdeka, dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaannya di satuan pendidikan masih relatif terbatas, terutama pada konteks TK dan RA di Banda Aceh.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang kuat untuk melengkapi dan memperkaya penelitian terdahulu dengan menitikberatkan pada analisis proses pelaksanaan model pembelajaran sentra keagamaan di TK dan RA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran keagamaan anak usia dini yang lebih efektif dan kontekstual.

---

<sup>10</sup> Mansur. (2019). *Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menandai fase pendidikan yang esensial, dimulai dari awal kehidupan hingga anak mencapai usia enam tahun. Dalam kurun waktu tersebut, perkembangan anak berlangsung secara intensif, meliputi aspek fisik, intelektual, komunikasi, hubungan sosial, serta emosional. Dengan demikian, PAUD memiliki fungsi strategis sebagai landasan awal yang mengukuhkan kemampuan dasar dan membentuk kepribadian anak. Hal ini turut menentukan kesiapan dan keberhasilan mereka dalam menempuh pendidikan lanjutan maupun dalam berinteraksi di tengah masyarakat.<sup>11</sup>

Di dalam pendidikan anak usia dini, prinsip utama yang dipegang adalah penyusunan pembelajaran yang selaras dengan tahap pertumbuhan serta kebutuhan unik setiap anak. Proses belajar disusun secara khusus guna mendorong optimalisasi berbagai ranah perkembangan, meliputi aspek kognitif, kemampuan komunikasi, kecakapan gerak, hingga pembentukan karakter sosial maupun emosional. Anak pada usia awal membutuhkan stimulasi yang terarah dan sesuai tingkat perkembangannya, sehingga segala potensi yang ada dapat berkembang secara menyeluruh dan efektif.<sup>12</sup>

Pendekatan pembelajaran yang paling optimal bagi peserta didik di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini tercapai lewat kegiatan bermain. Aktivitas bermain tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana rekreasi, melainkan menjadi fasilitas fundamental bagi terciptanya proses belajar yang bermakna. Melalui keterlibatan dalam permainan, anak memperoleh kesempatan untuk memahami dunia sekitarnya, meningkatkan daya imajinasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun relasi sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa. Karena itu, tersedianya lingkungan pembelajaran yang aman, menyenangkan,

---

<sup>11</sup> Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

<sup>12</sup> Suryana Jamin, Nunung. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

serta kondusif sangatlah penting agar anak merasakan kenyamanan dan dorongan untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran yang diterapkan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini mengedepankan prinsip keterpaduan serta menyeluruh, di mana stimulasi yang diberikan tidak terpaku pada satu aspek saja, melainkan seluruh ranah pertumbuhan anak mulai dari kecakapan motorik, kemampuan berpikir, penguasaan bahasa, interaksi sosial-emosional, pembentukan nilai moral, hingga pengembangan bakat seni dan daya cipta. Melalui metode ini, anak-anak diharapkan tidak sebatas memperoleh capaian akademis, namun juga mampu membentuk kepribadian yang matang serta mudah menyesuaikan diri dan terampil berpartisipasi secara sopan dan konstruktif dalam kehidupan sosial.<sup>14</sup>

Konsep PAUD menempatkan anak sebagai pusat dari proses pembelajaran (*child-centered education*). Dalam pendekatan ini, anak dianggap sebagai agen aktif yang belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi lingkungan. Peran pendidik adalah sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai kesempatan dan sumber belajar yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar anak. Dengan demikian, anak dapat belajar secara mandiri dan berkembang sesuai dengan ritme dan potensinya masing-masing.<sup>15</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki orientasi fundamental untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak secara maksimal, sehingga mereka mampu memasuki tahap pendidikan dasar dengan kesiapan fisik, emosional, dan sosial yang memadai. Dalam pelaksanaannya, PAUD juga diharapkan dapat memperkokoh fondasi agama dan moral melalui pembiasaan sejak usia dini, membina karakter dan memperluas kemampuan intelektual maupun kreativitas anak, agar mereka tumbuh sebagai pribadi yang unggul serta mampu bersaing. Fungsi PAUD tidak sekadar sebagai wadah pengembangan

---

<sup>13</sup> Ahmad Z. 2015. Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3(1).

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.

<sup>15</sup> Sari, D. P., & Wulandari, F. (2018). Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 45-53.

potensi anak secara menyeluruh, melainkan juga berperan sebagai lembaga sosialisasi awal di luar lingkup keluarga. Melalui pendidikan ini, anak-anak berkesempatan mengenal prinsip sosial, budaya, dan mengasah keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi di masyarakat. Dengan demikian, PAUD menjadi instrumen penting dalam menyiapkan generasi masa depan yang tidak hanya berpengetahuan, namun juga memiliki karakter yang tangguh dan keterampilan sosial mumpuni. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini dapat ditempuh melalui institusi formal seperti TK, jalur nonformal berupa kelompok bermain maupun penitipan anak, dan juga melalui pendidikan informal di lingkungan keluarga. Faktor utama penentu keberhasilan PAUD terletak pada kompetensi tenaga pendidik yang inovatif, sabar, dan piawai dalam berkomunikasi, serta dukungan yang berkelanjutan dari orang tua dan masyarakat dalam menstimulasi perkembangan anak secara berkeseluruhan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pandangan yang dijabarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan yang bertujuan memberikan pengalaman belajar terintegrasi kepada anak-anak pada fase prasekolah. Tujuan utama jenjang ini ialah untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara komprehensif, sehingga setiap anak memperoleh kesempatan optimal guna mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing. Dalam praktiknya, proses pendidikan pada tingkat PAUD hendaknya mengadopsi pendekatan yang terbuka dan adaptif terhadap keragaman individu. Hal ini bertujuan agar proses belajar tidak hanya relevan, tetapi juga bermakna bagi setiap peserta didik.

Secara konseptual, pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai basis esensial pembentukan kepribadian serta kecerdasan anak, yang pada gilirannya sangat menentukan capaian pembelajaran berikutnya di jenjang pendidikan dasar dan selanjutnya. Untuk mencapai hasil yang optimal, penyelenggaraan PAUD harus berlandaskan standar mutu yang mencakup perencanaan kurikulum yang

---

<sup>16</sup> Nugroho, A. (2020). Strategi Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 12-20.

terarah, keberadaan tenaga pendidik yang kompeten, kelengkapan fasilitas pendukung yang memadai, serta sistem manajemen institusi yang efektif. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan mesti memberi kontribusi pada pengembangan seluruh dimensi kemampuan anak secara harmonis dan menanamkan rasa senang dalam belajar.

Dengan demikian, posisi pendidikan anak usia dini tidak sekadar menjadi pintu gerbang sebelum memasuki pendidikan formal, melainkan juga berperan sebagai investasi strategis dalam menyiapkan generasi unggul sejak dini. Pencapaian optimal pada level PAUD sangat bergantung pada keterlibatan aktif antara lembaga pendidikan, keluarga, serta komunitas sekitar untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang suportif dan kondusif bagi pertumbuhan anak.

## **B. Model Pembelajaran Sentra**

Model pembelajaran sentra merupakan pendekatan yang berfokus pada anak dengan memanfaatkan berbagai sentra bermain sebagai media utama dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, guru menghadirkan lingkungan yang menyerupai dunia nyata melalui sentra-sentra bertema, seperti sentra balok, sentra bermain peran, sentra seni, sentra duniyah dan sentra bahan alam. Anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas yang mereka sukai di setiap sentra, sehingga pembelajaran berlangsung secara individual dan sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing. Peran guru adalah sebagai fasilitator, perancang, pendamping, serta evaluator yang membantu mengembangkan potensi dan minat anak melalui pengalaman bermain yang bermakna dan menyenangkan.<sup>17</sup>

Model pembelajaran sentra memberikan perhatian khusus pada dua dimensi utama, yakni frekuensi aktivitas bermain serta keberagaman bentuk permainan yang diakses anak. Frekuensi merujuk pada durasi keterlibatan anak dalam beragam aktivitas permainan, baik dalam rentang harian maupun tahunan, sedangkan keberagaman berarti tersedianya pilihan aktivitas yang mampu memfasilitasi tumbuh kembang anak secara selaras dengan fase perkembangan mereka. Dengan pola ini, peserta didik berkesempatan mengembangkan

---

<sup>17</sup> Putri, M. S. (2023). Model Pembelajaran Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3793-3797.

keterampilan motorik bersama dengan penguatan nilai moral, peningkatan kemampuan berbahasa, stimulasi kecerdasan kognitif, penguatan sosial-emosional, serta apresiasi seni yang terintegrasi. Selain itu, prinsip scaffolding diterapkan, di mana tenaga pendidik memberikan intervensi dan bimbingan yang disesuaikan sehingga anak mampu menyusun pengetahuan, prinsip, konsep, beserta aturan secara lebih efektif.<sup>18</sup>

Model pembelajaran berbasis sentra memiliki keistimewaan dalam menawarkan proses belajar yang komprehensif sekaligus mengakomodasi karakteristik individu peserta didik. Melalui pendekatan ini, anak-anak difasilitasi untuk terlibat secara aktif, mengekspresikan kreativitas, serta mengembangkan kemandirian dalam menentukan maupun melaksanakan aktivitas sesuai minat mereka pada setiap sentra. Di sisi lain, pendidik secara fleksibel menyesuaikan bimbingan dan melakukan asesmen sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak. Selain itu, pembelajaran disusun secara sistematis dan dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi lembaga pendidikan. Namun, model ini memerlukan ruang yang memadai dan tenaga pendidik yang memahami prosedur serta memiliki komitmen tinggi dalam pelaksanaannya.<sup>19</sup>

Model pembelajaran sentra juga didasarkan pada teori belajar Albert Bandura, khususnya konsep pembelajaran melalui peniruan (*modeling*), di mana anak belajar dengan mengamati contoh dari guru maupun teman sebaya yang lebih mahir. Pendekatan ini menekankan stimulasi perkembangan anak secara bertahap dan berkelanjutan melalui interaksi langsung dengan lingkungan belajar yang kaya dan bermakna. Oleh karena itu, model sentra efektif untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan ganda serta nilai-nilai dasar seperti moral, sosial, dan agama sejak usia dini. Secara keseluruhan, model pembelajaran sentra merupakan metode inovatif dan efektif dalam pendidikan anak usia dini karena menggabungkan kegiatan bermain dengan pembelajaran yang terstruktur dan menyenangkan. Pendekatan sentra keagamaan memberikan ruang bagi peserta

---

<sup>18</sup> Mulyana, (2023). Model Pembelajaran Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 6, Juni 2023.

<sup>19</sup> Fitri, N. 2022. Mengenal Model Paud Beyond Centre And Circle Time (Bcct) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Audhi*. Vol 4(2).

didik untuk terlibat aktif sekaligus mandiri dalam suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga beragam potensi serta aspek karakter anak dapat tumbuh secara maksimal. Pengaplikasian metode ini di tingkat PAUD maupun TK/RA menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan kualitas proses belajar dan perkembangan anak secara holistik.<sup>20</sup>

Pendekatan pembelajaran berbasis sentra turut mengandung unsur pijakan atau tahapan kesiapan, yakni area khusus yang sengaja dirancang oleh pendidik. Di ruang tersebut, anak diarahkan pada aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan fundamental seperti literasi, numerasi, serta pola pikir logis. Pada sentra persiapan, partisipan didorong untuk melakukan pengelompokan, pengaturan, perancangan pola, serta penataan perlengkapan beserta material pendukung belajar. Seluruh proses ini menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung secara sistematis.<sup>21</sup>

Mengacu pada hasil studi yang dilakukan oleh Efrita, ditemukan bahwa terdapat empat jenis landasan dalam pelaksanaan pembelajaran sentra, yakni landasan lingkungan bermain, landasan sebelum bermain, landasan individu ketika bermain, dan landasan setelah bermain. Landasan tersebut dipahami sebagai bentuk dukungan dinamis yang disesuaikan dengan capaian perkembangan anak, bertujuan agar anak dapat mencapai tahap pertumbuhan yang batch berikutnya. Kekhasan model sentra tercermin melalui konsep landasan ini. Pada landasan lingkungan bermain, pendidik melakukan penataan ruang kelas, dimana arena bermain diorganisir menjadi paling sedikit tiga area atau lebih bagi "setiap peserta didik", dengan luas area bermain ditetapkan minimal environ 5 meter 'per anak'. Dalam setiap sentra, wajib terdapat tiga kategori permainan, yakni permainan sensorimotorik, permainan peran, serta permainan pembangunan. Sentra persiapan sendiri ditujukan untuk menunjang aspek kognitif, perkembangan bahasa, dan motorik halus. Penataan lingkungan belajar

---

<sup>20</sup> Fitri, N. 2022. Mengenal Model Paud Beyond Centre And Circle Time (Bcct) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Audhi*. Vol 4(2).

<sup>21</sup> Latif, dkk, 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

yang optimal adalah lingkungan yang mampu menstimulasi perhatian serta minat anak-anak. Pada tahapan sebelum bermain, guru melaksanakan topik pengenalan maupun peninjauan ulang tema, membaca buku bersama, serta menjelaskan prosedur dan aturan main. Khusus pada sentra persiapan, terdapat lima langkah prosedural yang harus dijalankan dalam pelaksanaan aktivitasnya.<sup>22</sup>

### **C. Macam-Macam Pengelolaan Model Pembelajaran Sentra di TK dan RA**

Pendekatan pembelajaran berbasis sentra merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di lingkungan TK dan RA. Konsep ini mengorganisasikan proses belajar anak melalui berbagai zona tematik, seperti area balok, keagamaan (diniyah), seni, bermain peran, eksplorasi bahan alam, hingga area persiapan. Masing-masing sentra ini dirancang secara khusus guna merangsang pertumbuhan multi dimensi anak mulai dari aspek motorik halus dan kasar, kecakapan berbahasa, perkembangan kognitif, keterampilan sosial-emosional, hingga pengembangan kreativitas. Proses pembelajaran dilangsungkan melalui pengalaman yang interaktif dan menyenangkan, sejalan dengan tahapan tumbuh kembang anak. Di setiap zona, peserta didik diberi keleluasaan menentukan sendiri aktivitas yang diminatinya, sehingga tercipta suasana belajar yang bersifat mandiri dan bermakna sesuai dunia anak.<sup>23</sup>

Pengelolaan sentra di satuan PAUD memiliki prinsip utama yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu: Lingkungan belajar yang terorganisir dan menarik, Pembelajaran melalui bermain, Guru sebagai fasilitator, Pengaturan waktu dan rotasi anak, dan Evaluasi berkelanjutan.<sup>24</sup>

Adapun penjelasan dari prinsip utama dalam Pengelolaan sentra di satuan PAUD antara lain, yaitu:

---

<sup>22</sup> Soendari, Retno dan Wismiarti. 2010. *Sentra Persiapan*. Jakarta Timur: Penerbit Pustaka Al falah.

<sup>23</sup> Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>24</sup> Sari, D. P., & Wulandari, N. (2021). *Model Pembelajaran Sentra di PAUD: Konsep dan Implementasi*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45-54.

a) Lingkungan belajar yang terorganisir dan menarik.

Setiap area sentra dianjurkan untuk dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memberikan rasa aman serta kenyamanan bagi peserta didik, sekaligus memancing ketertarikan mereka. Di samping itu, ragam alat bermain yang dihadirkan sebaiknya relevan dengan tema yang sedang diusung, guna menunjang pengalaman belajar yang optimal bagi anak-anak

b) Pembelajaran melalui bermain.

Anak-anak belajar dengan melakukan aktivitas bermain yang dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan, dengan fleksibilitas menyesuaikan minat dan kebutuhan anak.

c) Guru sebagai fasilitator

Guru berperan sebagai pendamping yang menyiapkan lingkungan belajar, memberikan rangsangan, serta mengamati dan mengevaluasi perkembangan anak. Guru juga membantu anak ketika menghadapi kesulitan dan memberikan arahan yang sesuai.

d) Pengaturan waktu dan rotasi anak

Anak-anak secara bergiliran mengunjungi berbagai sentra setiap hari atau sesi agar mendapatkan pengalaman belajar yang beragam.

e) Evaluasi berkelanjutan

Pengelolaan sentra meliputi evaluasi rutin menggunakan instrumen seperti observasi, portofolio, dan laporan perkembangan anak.

Pengelolaan sentra dalam satuan PAUD terdiri dari beberapa tahapan penting yang perlu diperhatikan oleh guru dan pengelola agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif dan terarah, yaitu: Perencanaan pembelajaran, Penataan lingkungan sentra, Pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi dan Refleksi.<sup>25</sup>

Adapun penjelasan dari beberapa tahapan penting yang harus diperhatikan oleh guru dan pengelola PAUD antara lain, yaitu:

---

<sup>25</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020). *Pedoman Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra*. Jakarta: Kemendikbud.

a) Perencanaan Pembelajaran

Perancangan perangkat pembelajaran harian, mingguan, hingga semester yang merangkum tema sentra dilakukan secara sistematis agar selaras dengan capaian pembelajaran yang ditargetkan. Proses ini meliputi penetapan jenis sentra yang relevan serta pemilihan media permainan dan materi ajar sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, disusun jadwal bergilir bagi anak untuk mengakses berbagai sentra secara terstruktur dan berkala.

b) Penataan Lingkungan Sentra

Menata ruang sentra agar menarik dan aman untuk anak, Menyediakan alat permainan yang cukup dan bervariasi sesuai jumlah anak dan tujuan pembelajaran, Mengatur alat dan bahan ajar secara sistematis agar mudah diakses anak.

c) Pelaksanaan Pembelajaran

Melakukan pendampingan sekaligus pengawasan ketika anak beraktivitas di area sentra, memberikan stimulasi serta arahan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak, serta memfasilitasi anak untuk berkomunikasi dan menjalin kerjasama dengan rekan-rekan sebayanya.

d) Evaluasi dan Refleksi

Mengamati perkembangan anak selama kegiatan sentra, Melakukan pencatatan dan dokumentasi hasil belajar anak, Melakukan refleksi untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sentra berikutnya.<sup>26</sup>

#### **D. Macam Macam Pengelolaan Model Sentra**

##### **1. Mobile Class**

Dalam konteks sentra keagamaan di PAUD, Mobile Class adalah penerapan konsep kelas bergerak yang memungkinkan anak-anak belajar nilai-nilai agama secara fleksibel dan kontekstual, tidak hanya terbatas di satu ruang kelas tetap. Prinsipnya adalah menghadirkan pembelajaran keagamaan melalui aktivitas yang interaktif, menarik, dan langsung dialami anak, sehingga pembelajaran agama menjadi menyenangkan dan melekat dalam kehidupan

---

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020). *Pedoman Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra*. Jakarta: Kemendikbud.

sehari-hari.<sup>27</sup> Dengan Mobile Class, pembelajaran keagamaan menjadi lebih hidup, praktis, dan mudah diingat anak, karena anak tidak hanya mendengar teori, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan nilai agama secara nyata.

## 2. In Class Learning

In-Class Learning adalah pendekatan pembelajaran yang berlangsung dalam satu ruang kelas tetap di bawah bimbingan langsung guru. Secara teori, pendekatan ini menekankan kontrol lingkungan belajar, konsistensi kegiatan, dan pengawasan langsung guru. Dalam konteks PAUD, In-Class Learning adalah pendekatan pembelajaran yang berlangsung di satu ruang kelas tetap di bawah bimbingan langsung guru. Anak-anak belajar melalui berbagai aktivitas sentra yang sudah disiapkan di ruang kelas tersebut, sehingga mereka merasa aman, nyaman, dan mudah fokus. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, stimulasi, dan bimbingan sesuai kebutuhan anak, sekaligus melakukan observasi untuk menilai perkembangan anak secara berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan stabilitas, keteraturan, dan pengawasan langsung, sehingga anak dapat belajar dengan lebih terstruktur tanpa harus berpindah-pindah lokasi.<sup>28</sup>

### **E. Manfaat Model Pembelajaran Sentra Keagamaan**

Model pembelajaran sentra keagamaan di PAUD memberikan berbagai manfaat penting dalam perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan yang dirancang dalam sentra keagamaan, anak tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung praktik keagamaan sederhana seperti berdoa, membaca doa harian, dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu anak mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual sejak usia dini sehingga berkembangnya kecerdasan spiritualnya lebih optimal. Selain itu, pembelajaran sentra keagamaan yang mengintegrasikan permainan dan aktivitas menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Aktivitas sentra keagamaan juga mengembangkan

---

<sup>27</sup> Indah, I., Harahap, M. R., & Irwansyah, I. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama di PAUD/RA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 3, 2024.

<sup>28</sup> UNESA PAUD. (2024). *Macam-macam metode pembelajaran PAUD: Pengertian, kelebihan, dan kekurangan*. paud.fip.unesa.ac.id.

kemampuan sosial anak, karena anak belajar berinteraksi, berbagi pengalaman, dan bekerjasama dengan teman sebayanya dalam konteks yang bernilai agama dan moral. Secara keseluruhan, model ini tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, tetapi juga membentuk karakter keagamaan yang kuat dan sikap moral yang baik sejak dini.<sup>29</sup>

#### E. Jenis-jenis Pembelajaran Sentra

Pembelajaran berbasis sentra di TK membagi kelas menjadi beberapa area tematik, masing-masing menekankan aspek perkembangan tertentu. Anak dapat memilih dan berpindah antar sentra sesuai minat, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif, dan kontekstual. Beberapa sentra yang umum diterapkan antara lain:<sup>30</sup>

Tabel. 2.1 Jenis-jenis Pembelajaran Sentra

Jenis Sentra	Tujuan	Aspek Perkembangan yang Dikembangkan
<b>Sentra Persiapan / Perlengkapan</b>	Membiasakan anak menyiapkan alat dan aturan sebelum belajar	Kemandirian, keterampilan organisasi diri
<b>Sentra Balok / Bangunan</b>	Mengasah kemampuan membangun, kreatif dan logika	Motorik halus, logika, kreativitas, problem solving
<b>Sentra Seni / Kreativitas</b>	Memberi ruang bagi ekspresi diri melalui seni dan kreativitas	Kreativitas, ekspresi diri, imajinasi, apresiasi seni
<b>Sentra Bahan Alam / Eksperimen</b>	Mengenalkan sains sederhana dan bahan alam secara eksploratif	Sensorik, kemampuan observasi, pemahaman sains dasar
<b>Sentra Bermain Peran / Dramatisasi</b>	Mengembangkan interaksi sosial dan kemampuan simbolik melalui peran	Sosial-emosional, komunikasi, empati, berpikir simbolik
<b>Sentra Bacaan / Literasi</b>	Menumbuhkan minat baca dan literasi dini	Bahasa, literasi awal, keterampilan komunikasi
<b>Sentra Keagamaan / Imtaq</b>	Menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan karakter Islami	Moral, spiritual, karakter religius, pembiasaan Islami

<sup>29</sup> Putri, M. S. (2023). Model pembelajaran sentra dalam pendidikan anak usia dini. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3793–3797.

<sup>30</sup> Werdiningsih, W. (2022). *Implementasi model pembelajaran PAUD berbasis sentra dan waktu lingkaran dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak*. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 203–218. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>

### **a. Tahapan Model Pembelajaran Sentra Keagamaan (Imtaq)**

Tahap-tahap pembelajaran sentra untuk anak usia dini pada prinsipnya adalah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat memberikan semangat kepada anak agar anak dapat belajar lebih giat. Tahapan tersebut terbagi menjadi empat tahap yaitu: 1) Tahap perencanaan berupa penataan lingkungan main 2) Tahap Pra pelaksanaan berupa pijakan awal main. 3) Tahap pelaksanaan berupa pijakan individual yang diberikan anak saat main. 4) Tahap Evaluasi berupa pijakan setelah bermain.

#### **1. Tahap Perencanaan Model Pembelajaran Sentra Keagamaan**

Dalam menjalankan proses pembelajaran, pendidik senantiasa memulai dengan menyusun rencana sebagai langkah awal pelaksanaan. Kebiasaan merancang pembelajaran menjadi bagian tak terpisahkan dari tugas guru sebelum memasuki tahap pengajaran. Penyusunan perencanaan tersebut bertujuan memberikan arahan dan acuan agar proses belajar mengajar berlangsung terstruktur sesuai tujuan yang diharapkan.

Pada tahap perencanaan pelaksanaan sentra Keagamaan, pendidik berkewajiban menyiapkan beragam sarana yang tidak hanya mendukung aktivitas bermain, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar anak secara menyeluruh, khususnya dalam aspek kognitif. Contohnya, guru mengatur ketersediaan berbagai huruf, buku bacaan, peralatan menulis dan menggambar, serta media lain yang berfungsi untuk mendorong tumbuhnya minat dan kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan sejak dini.

Dalam proses perancangan pembelajaran berbasis sentra, salah satu aspek yang perlu menjadi perhatian adalah penerapan pijakan dalam pengaturan lingkungan bermain, yang meliputi berbagai hal sebagai berikut:

- 1) Penyusunan RPPH
- 2) Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup minimal 4 jenis permainan.
- 3) Merencanakan intensitas dan densitas pengalaman.
- 4) Memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main : sensorimotor, pembangunan dan main peran.

- 5) Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan.
  - 6) Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.<sup>31</sup>
2. Pra Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Keagamaan

Kegiatan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran berbasis sentra berperan sebagai tahap penentuan berbagai unsur utama, baik yang berkaitan dengan landasan teori maupun penerapannya di lapangan, guna memastikan seluruh aktivitas yang akan dijalankan selaras dengan sasaran yang ingin dicapai.

Pijakan pada tahap pra pelaksanaan awal bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Membaca buku yang berkaitan dengan kisah-kisah para nabi pengalaman atau mendatangkan sumber
  - b) Menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung keterampilan kerja
  - c) Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan ajar
  - d) Menjelaskan waktu bermain
  - e) Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial.<sup>32</sup>
3. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra keagamaan

Dalam menjalankan proses pembelajaran, seorang pendidik harus mempersiapkan segala keperluan secara matang. Guru dituntut untuk memahami seluruh kebutuhan pembelajaran serta merumuskan kompetensi yang hendak dikembangkan pada peserta didik. Secara khusus dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra, terdapat enam langkah utama yang harus diikuti oleh guru sebagai tahapan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

- a) Persiapan Guru

Pendidik menetapkan perangkat pendukung dan material yang akan ditempatkan di area bermain, sekaligus menentukan bahan yang dipakai sebagai landasan pembelajaran awal. Selain berfungsi membangkitkan ketertarikan

---

<sup>31</sup> Siti Aisyah, Rina Wulandari, & Budi Santoso. (2023). *Buku panduan pembelajaran di TK/RA berbasis sentra* (hlm. 6). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

<sup>32</sup> Siti Aisyah, Rina Wulandari, & Budi Santoso. (2023), *Buku Panduan Pembelajaran di TK/RA Berbasis Sentra.*, hlm 6.

peserta didik, alat-alat tersebut juga digunakan dalam memperkenalkan materi inti kepada anak-anak. Contohnya, buku dapat dimanfaatkan sebagai pemicu interaksi awal, menstimulasi diskusi, serta sebagai inspirasi bagi anak untuk menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan maupun ilustrasi.

b) Penataan Lingkungan Main

Pendidik mengelompokkan ragam aktivitas bermain yang disediakan bagi anak dengan memilih alat permainan yang berkualitas, guna mendukung pencapaian seluruh tujuan yang diharapkan pada sentra, sekaligus mendorong perkembangan aspek-aspek kompetensi anak serta menstimulasi tujuh ranah kecerdasan utama setiap individu anak.

c) Pijakan Awal Main

Pendidik mengajak peserta didik untuk bersama-sama duduk membentuk lingkaran di lingkungan sentra, lalu kegiatan diawali dengan ucapan salam, pembacaan doa, serta beberapa lagu. Setelah itu, pendidik menguraikan materi dan pokok-pokok konsep yang akan dibahas, kemudian mengajak anak-anak terlibat dalam diskusi mengenai tema pembelajaran hari itu.

d) Pijakan Saat Main

Pada saat anak mulai bermain, pendidik mendokumentasikan pilihan aktivitas yang pertama kali diputuskan oleh anak sebagai tolok ukur perkembangan individu tersebut. Selanjutnya, guru melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan yang berlangsung dan menyusun analisis berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama observasi tersebut.

e) Pijakan Sesudah Bermain

Pijakan Sesudah Bermain adalah tahap dalam model pembelajaran sentra PAUD yang dilakukan setelah anak selesai melakukan aktivitas bermain di sentra. Tahap ini bertujuan untuk merefleksikan pengalaman belajar anak, menanamkan pemahaman konsep, dan mengaitkan kegiatan bermain dengan tujuan pembelajaran yang lebih luas.

f) Beres-Beres

Aktivitas merapikan merupakan elemen krusial dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis sentra. Pada tahapan ini, proses perkembangan anak

menyangkut ranah intelektual, emosional, maupun fisik memperoleh stimulus yang optimal. Guru dan peserta didik saling berinteraksi serta membangun kolaborasi, sehingga tercipta suasana belajar yang menekankan penyelesaian tugas secara menyeluruh dan bertanggung jawab.

g) Recalling

Setelah kegiatan merapikan selesai dilaksanakan, pendidik mempersilakan peserta didik untuk duduk bersama dalam formasi melingkar. Pada kesempatan tersebut, anak-anak diajak untuk melakukan refleksi dengan mengulas kembali aktivitas yang sudah dijalankan. Dalam suasana tersebut, mereka saling berbagi cerita mengenai pengalaman bermain selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>33</sup>

#### 4. Evaluasi Model Pembelajaran Sentra keagamaan

Langkah penutup dalam penerapan model pembelajaran sentra adalah tahapan evaluasi. Pada fase ini, pendidik melakukan penilaian guna meninjau sejauh mana perkembangan peserta didik sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, evaluasi dalam konteks pembelajaran sentra berfungsi sebagai mekanisme untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan utama berdasarkan keempat pijakan yang telah ditentukan, serta memastikan bahwa seluruh target pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

Dalam proses belajar berbasis sentra, pendidik mengambil peran sebagai pendamping, pendorong semangat, sekaligus penilai. Tahapan penilaian dalam pendekatan ini dijalankan dengan mencatat aktivitas bermain yang dilakukan anak-anak, diantaranya mencakup:

a) Analisis tahap perkembangan anak

Guru melakukan penilaian dengan mendokumentasikan aktivitas yang dilakukan oleh anak selama proses pembelajaran maupun saat bermain. Selanjutnya, pendidik melakukan pengamatan secara cermat terhadap berbagai aktivitas tersebut untuk menelaah sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi. Melalui kegiatan analisis ini, guru mampu mengidentifikasi dan mengukur tingkatan perkembangan peserta didik secara lebih terarah.

---

<sup>33</sup> Siti Aisyah, Rina Wulandari, & Budi Santoso. (2023). *Buku panduan pembelajaran di TK/RA berbasis sentra* (hlm. 42–46). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- b) Mencatat kemajuan belajar anak melalui checklist indikator, dan dokumentasi hasil karya.

Pelaksanaan evaluasi terhadap model pembelajaran sentra dituangkan melalui pendokumentasian capaian pembelajaran anak di setiap sesi pertemuan. Proses ini meliputi pengamatan dan pencatatan kemajuan anak pada beragam aspek perkembangan, antara lain motorik fisik, kemampuan berbahasa, aspek sosial-emosional, nilai-nilai moral keagamaan, perkembangan kognitif, serta bakat seni yang dimiliki peserta didik.

Guru tidak hanya mendokumentasikan pencapaian belajar anak, tetapi juga memanfaatkan lembar checklist khusus untuk menilai tahapan perkembangan peserta didik. Penilaian ini dapat diperkuat melalui analisis terhadap berbagai karya yang dihasilkan anak, sebab hasil tersebut berfungsi sebagai indikator kemajuan sekaligus menjadi referensi penting dalam menyusun laporan perkembangan belajar yang akan disampaikan kepada orang tua.<sup>34</sup>

Dalam bentuk pelaksanaan yang berbeda, proses penilaian pembelajaran pada sentra literasi menitikberatkan pada kemampuan peserta didik untuk menguraikan kembali pengetahuan yang telah mereka peroleh dari serangkaian aktivitas sebelumnya. Anak diarahkan agar mampu menyampaikan kembali inti atau pokok-pokok pembelajaran yang telah berlangsung melalui cerita atau penjelasan menurut pemahaman mereka sendiri.

- 1) Memberi dorongan kepada anak agar mampu merefleksikan serta memaparkan ulang pengalaman kegiatan bermain yang telah ia lakukan bersama rekan-rekannya.
- 2) Pemanfaatan momen setelah aktivitas dibereskan dapat dijadikan sarana pembelajaran yang konstruktif dengan menerapkan metode pengelompokan.<sup>35</sup>

Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi terhadap model pembelajaran pada sentra keagamaan bertujuan utama untuk membina kemampuan anak dalam membaca serta menulis. Proses ini dirancang melalui aktivitas belajar yang

---

<sup>34</sup> Aisyah, Wulandari, & Santoso, 2023, hlm. 68

<sup>35</sup> Aisyah, Wulandari, & Santoso, 2023, hlm. 5-6

menyatu dengan permainan, sehingga mampu memfasilitasi tumbuhnya kreativitas anak secara menyeluruh di berbagai dimensi perkembangan.

## **b. Teori-teori Pendukung Model Sentra**

### **1. Teori Konstruktivistik**

Landasan utama dalam penerapan model pembelajaran sentra bersumber dari teori konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut pandangan ini, proses belajar pada anak berlangsung secara aktif di mana mereka merangkai pengetahuan dan wawasan melalui keterlibatan langsung serta interaksi dinamis dengan lingkungan. Anak tidak sekadar menjadi penerima informasi, melainkan secara aktif menstrukturkan pemahaman serta merekonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman maupun situasi yang mereka hadapi sendiri. Dalam model sentra, anak belajar dengan mengeksplorasi dan bermain di berbagai area sentra yang telah disusun dengan tema tertentu, sehingga proses belajar menjadi bermakna dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Peran guru adalah sebagai fasilitator yang memberikan bantuan atau pijakan (*scaffolding*) agar anak dapat mengasah kemampuan berpikir dan keterampilan secara mandiri.<sup>36</sup>

Jean Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak berlangsung secara bertahap dan berubah seiring dengan pertumbuhan fisik dan mentalnya. Proses ini bukan hanya sekadar penambahan pengetahuan, melainkan pembentukan struktur mental atau skema yang membantu anak memahami lingkungan sekitarnya. Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap utama.<sup>37</sup>

#### **a) Tahap Sensorimotor (0-2tahun)**

Pada fase ini, anak mulai mengeksplorasi lingkungannya dengan memanfaatkan kemampuan sensorik serta aktivitas motorik, misalnya melalui pengamatan visual, mendengarkan suara, dan sentuhan. Melalui proses tersebut, anak perlahan mampu menangkap gagasan bahwa suatu benda tidak

---

<sup>36</sup> Santrock, J. W. (2019). *Child Development* (15th ed.). McGraw-Hill Education

<sup>37</sup> Berk, L. E. (2013). *Child Development* (9th ed.). Pearson Education.

serta-merta hilang walaupun tidak tampak di hadapan mereka, atau sering disebut sebagai pemahaman tentang keberadaan objek yang berkelanjutan.

b) Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini, anak telah memanfaatkan berbagai lambang dan sistem bahasa guna menyampaikan pesan atau berinteraksi, tetapi proses kognitifnya masih didominasi oleh sudut pandang diri sendiri serta belum berkembang menuju pola pikir yang logis dan terstruktur.

c) Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini, anak telah memiliki kemampuan untuk melakukan penalaran logis terhadap berbagai benda maupun peristiwa konkret di lingkungannya. Selain itu, ia mulai menguasai pemahaman terkait konsep-konsep seperti pelestarian sifat benda dan proses perubahan yang dapat dikembalikan ke bentuk semula.

d) Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Kemampuan anak dalam mengolah gagasan abstrak, merumuskan dugaan, serta menerapkan penalaran sistematis dalam menghadapi persoalan merupakan tahapan penting dalam perkembangan kognitifnya. Vygotsky berpendapat bahwa pembelajaran akan berjalan optimal apabila anak memperoleh bimbingan atau bantuan bertahap dari individu yang lebih memahami, baik itu orang tua, guru, ataupun teman sebaya yang telah berpengalaman. Melalui proses pendampingan ini, anak dimungkinkan untuk menguasai dan menarik pengetahuan serta keterampilan baru ke dalam pemahaman dirinya secara mendalam. Bahasa dan komunikasi sosial berperan penting dalam perkembangan kognitif karena membantu anak mengorganisasi pemikiran dan belajar dari lingkungan sosialnya.<sup>38</sup>

Peneliti memilih untuk fokus pada perkembangan kognitif karena aspek ini berperan penting dalam membantu anak memahami nilai, konsep, dan praktik keagamaan secara logis dan bertahap. Berdasarkan teori Jean Piaget, anak usia

---

<sup>38</sup> Sefriyanti dkk. 2021. Implementasi model pembelajaran sentra dalam mengembangkan multiple intellengensi anak usia dini di RA Azzahra Lampung Timur. *Jurnal Raudhah* Vol 9, No 2 (2021)

dini berada pada tahap praoperasional, di mana kemampuan mereka dalam menggunakan simbol dan bahasa mulai berkembang, meskipun masih terbatas pada sudut pandang diri sendiri. Dengan menekankan perkembangan kognitif, peneliti dapat mengamati bagaimana anak menginternalisasi konsep agama melalui pengalaman langsung di sentra keagamaan, membangun struktur pemahaman yang mendasari perilaku moral dan spiritual, serta memfasilitasi penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Fokus ini juga memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir anak, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, bermakna, dan kontekstual.

## 2. Teori Perkembangan Anak Menurut Vygotsky

Menurut teori Vygotsky, perkembangan anak berlangsung melalui interaksi sosial dan bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya, sehingga setiap aspek perkembangan dapat tumbuh secara optimal. Enam aspek penting yang diperhatikan dalam pembelajaran PAUD antara lain: perkembangan fisik-motorik, yang terbentuk melalui aktivitas bermain dan eksperimen; perkembangan kognitif, melalui bimbingan guru dan pengalaman problem solving; perkembangan bahasa, yang berkembang lewat komunikasi dan dialog dengan orang dewasa atau teman sebaya; perkembangan sosial-emosional, melalui interaksi, kerjasama, dan pembelajaran nilai sosial; perkembangan moral dan spiritual, yang diperoleh dari internalisasi nilai agama dan etika melalui aktivitas sentra keagamaan; serta perkembangan kreativitas dan seni, yang muncul dari eksplorasi, imajinasi, dan dukungan guru dalam konteks bermain kolaboratif. Dengan demikian, keenam aspek ini saling terkait dan dikembangkan melalui proses belajar sosial yang berada dalam zona perkembangan proksimal anak.<sup>39</sup>

## 3. Teori Perkembangan Anak

Model sentra juga berlandaskan pada teori perkembangan anak yang menegaskan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Dengan pendekatan yang berpusat pada

---

<sup>39</sup> Wiresti, R. D., & Na'imah, N. I. (2020). Aspek perkembangan anak: urgensitas ditinjau dalam paradigma psikologi perkembangan anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 36-44.

anak dan menggunakan sentra bermain, anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Sentra menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan secara menyeluruh, di mana aspek motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif dapat tumbuh secara terpadu melalui aktivitas bermain yang terstruktur dan terarah.<sup>40</sup>

### **c. Indikator Model Pembelajaran Sentra Keagamaan**

Pendekatan pembelajaran berbasis sentra keagamaan, yang dikenal sebagai sentra iman dan takwa (Imtaq), diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini dengan tujuan utama menginternalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik. Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan anak memperoleh pembiasaan sikap sesuai ajaran agama, membangun karakter bermoral, serta membentuk kepribadian yang luhur sejak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran pada sentra keagamaan dinyatakan efektif apabila memenuhi berbagai indikator dan kriteria yang telah dikembangkan oleh para pakar dan praktisi pendidikan anak usia dini.<sup>41</sup>

Indikator pertama berkaitan dengan perilaku keagamaan dan moral. Anak diharapkan terbiasa mengucapkan syukur atas nikmat Tuhan, melaksanakan doa sebelum dan sesudah belajar, serta melakukan kegiatan ibadah sederhana sesuai kemampuan usianya, seperti gerakan salat, membaca doa harian, atau mengucapkan salam. Selain itu, anak mulai mengenal dan menghormati tempat ibadah, kitab suci, serta simbol-simbol keagamaan, serta menunjukkan perilaku akhlak terpuji seperti jujur, sabar, dan bertanggung jawab.<sup>42</sup>

Indikator kedua mencakup perkembangan sosial-emosional anak dalam konteks keagamaan. Hal ini terlihat dari kemampuan anak untuk bersikap sabar, menunggu giliran, menghargai teman, serta disiplin mengikuti aturan yang

---

<sup>40</sup>Sari, D. P., & Wulandari, N. (2021). *Model Pembelajaran Sentra di PAUD: Konsep dan Implementasi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 45-54.

<sup>41</sup> Syawalayah, M., & Yuliani, N. (2023). Implementasi nilai agama dan budi pekerti pada Sentra Imtaq di KB Lukman Al Hakim Lakarsantri Surabaya. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(1).

<sup>42</sup> Ummah, I. (2024). Strategi penguatan nilai agama dan moral melalui Sentra Imtaq di KB Talia Insan Mulia. *JKPU*, 2(3).

berlaku di kelas. Anak juga menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas atau kegiatan yang diberikan, baik secara individu maupun kelompok.

Indikator ketiga berhubungan dengan aspek kognitif dan bahasa. Anak diharapkan memiliki rasa ingin tahu terhadap materi keagamaan yang disampaikan guru, mampu memahami isi cerita keagamaan, dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Kegiatan bercerita, berdialog, atau tanya jawab tentang kisah nabi dan tokoh teladan menjadi salah satu cara untuk mengamati indikator ini.

Indikator keempat menekankan pada ekspresi artistik dan kreatif dalam nuansa keagamaan. Anak dapat mengekspresikan pemahamannya melalui menggambar, mewarnai, menyanyi, atau bermain peran dengan tema keagamaan. Misalnya, menggambar masjid, bernyanyi lagu ciptaan Tuhan, atau bermain drama sederhana tentang sikap tolong-menolong.<sup>43</sup>

Dalam upaya mengevaluasi ketercapaian setiap indikator, pendidik dapat memanfaatkan berbagai metode penilaian, seperti dokumentasi portofolio karya peserta didik, pencatatan anekdot terkait perilaku sehari-hari, serta penggunaan instrumen skala perkembangan yang secara sistematis mengidentifikasi level pencapaian masing-masing kompetensi. Dengan pemanfaatan indikator-indikator tersebut, guru memperoleh alat ukur keberhasilan proses pembelajaran sekaligus acuan dalam merancang aktivitas sentra keagamaan yang komprehensif, menarik, serta selaras dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti secara khusus memfokuskan kajian pada indikator pertama, yaitu perilaku keagamaan dan moral. Pemilihan indikator ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perilaku keagamaan dan moral merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Nilai-nilai religius yang terinternalisasi melalui kebiasaan sehari-hari: seperti berdoa, bersyukur, melaksanakan ibadah sederhana, serta menghormati simbol-simbol agama diyakini akan membentuk dasar sikap dan perilaku yang berkelanjutan hingga masa dewasa. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan

---

<sup>43</sup> Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2).

untuk menggali lebih dalam bagaimana penerapan model pembelajaran sentra keagamaan dapat mengembangkan perilaku keagamaan dan moral anak secara efektif sesuai tahapan perkembangan mereka.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Merujuk pada pendapat Muri Yusuf, pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian dengan karakter deskriptif yang mengutamakan analisis induktif. Dalam pelaksanaannya, penelitian kualitatif memfokuskan perhatian pada kualitas serta esensi utama dari objek yang diteliti, baik berupa barang maupun jasa. Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik bertahap, tidak memperoleh data secara sekaligus, lalu menganalisis serta menarik makna secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, hasil yang diperoleh disusun secara naratif dan memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji.<sup>44</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dalam upaya menggambarkan serta mengkaji secara komprehensif tentang penerapan model pembelajaran berbasis sentra pada pendidikan keagamaan di lingkungan TK dan RA yang berada di Banda Aceh. Fokus utama kajian ini berkisar pada karakteristik serta distingsi model pembelajaran yang diterapkan di kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti memadukan perspektif sosiologis dan psikologis sebagai landasan analisis, dengan meninjau dinamika interaksi sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pembelajaran sentra keagamaan di masing-masing satuan pendidikan.

#### **B. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada dua lembaga pendidikan anak usia dini di Banda Aceh, yaitu TKIT Syeikh Abdurrauf yang berlokasi di Jalan Sultan Iskandar Muda, Kelurahan Blang Oi, Kecamatan Meuraxa, serta RA Perwanida yang beralamat di Jalan Syiah Kuala, Gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam.

---

<sup>44</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 228.

Kedua institusi tersebut berada dalam wilayah administratif Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, dengan kode pos 23123. Observasi dilakukan oleh peneliti pada semester genap tahun akademik 2024/2025, dengan tujuan mengeksplorasi secara mendalam ragam penerapan model pembelajaran sentra keagamaan yang diterapkan pada masing-masing satuan pendidikan tersebut. Penelitian ini berfokus pada analisis perbedaan praktik pembelajaran sentra di kedua institusi tersebut.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, kehadiran data memiliki peranan yang sangat fundamental sebagai bahan dasar analisis. Data dapat dimaknai sebagai kumpulan fakta, pernyataan, atau angka yang dihasilkan dari suatu proses pencatatan atas fenomena tertentu. Kualitas sebuah penelitian sangat bergantung pada sumber data yang digunakan, karena sumber data merupakan fondasi utama dalam memperoleh gambaran yang valid dan komprehensif.

Secara umum, sumber data dikategorikan menjadi dua jenis utama, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari individu atau pihak pertama melalui proses observasi, wawancara, maupun interaksi langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, arsip, ataupun publikasi yang telah tersedia sebelumnya serta hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pihak lain. Pada studi ini, data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara dengan satu orang guru dari masing-masing lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadi objek penelitian. Sementara data sekunder diambil dari materi ajar, dokumen administratif, serta bukti-bukti pendukung lain yang dapat ditemukan di institusi terkait.

### **D. Teknik Pengumpulan data**

Penelitian ini memanfaatkan beragam metode untuk memperoleh data, yaitu melalui sesi wawancara, observasi secara langsung, serta penelaahan dokumen yang relevan. Pemilihan strategi pengumpulan informasi tersebut didasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif, di mana metode seperti wawancara intensif, pengamatan situasi di lapangan, dan pemeriksaan arsip atau

dokumen pendukung, dianggap paling efektif guna mendapatkan gambaran yang komprehensif. Keterlibatan peneliti secara aktif dalam proses tersebut memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

#### 1. Observasi

Pengamatan merupakan metode utama dalam menjangkau data yang dilaksanakan melalui proses memperhatikan sekaligus mendalami pola pembelajaran berbasis sentra yang terkait dengan aspek pendidikan agama. Proses observasi dalam penelitian ini melibatkan keterlibatan langsung para pendidik di TKIT Syekh Abdurrauf serta RA Perwanida yang berada di wilayah Banda Aceh.

**Tabel 3.1 Panduan Indikator Observasi**

#### **A. Kegiatan Awal**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>
1.	Memberi salam dan bertanya kabar
2.	Berdoa bersama
3.	Membuat kesepakatan selama melakukan kegiatan
4.	Bernyanyi lagu anak-anak atau lagu keagamaan
5.	Mengabsen atau mengecek kehadiran anak
6.	Tanya jawab terbuka yang dapat menghubungkan ide anak dengan sub topik mengenal sentra keagamaan
7.	Mengajak anak menceritakan pengalaman atau kegiatan sebelumnya
<b>Pijakan lingkungan bermain</b>	
1.	Guru menyiapkan berbagai alat main
2.	Guru menata ruangan sentra
3.	Guru mempersiapkan berbagai jenis permainan sensori, main peran, dan main pembangunan
4.	Guru menyiapkan alat main sensorimotor
5.	Guru mempersiapkan alat main peran
6.	Guru mempersiapkan alat main pembangunan
7.	Guru menyediakan alat main minimal 3-5 pilihan main per

	ragam main
8.	Guru harus menata sentra sedemikian rupa sehingga alat dan bahan mudah dijangkau anak dan aman digunakan
<b>Pijakan sebelum bermain</b>	
1.	Guru mengajak anak duduk melingkar untuk membuka kegiatan
2.	Guru memberikan penjelasan tentang tema kegiatan
3.	Guru memberikan aturan bagaimana cara bermain dalam sentra keagamaan
4.	Guru mengenalkan alat-alat yang tersedia dalam sentra keagamaan
5.	Guru menanyakan pendapat pada anak
6.	Guru menjelaskan tentang tujuan tema permainan keagamaan yang akan mereka mainkan, dalam hal ini pada permainan “Tebak Ayat”

<b>Pijakan saat bermain</b>	
1.	Guru mengamati aktivitas anak secara aktif tanpa mengganggu proses bermain
2.	Guru memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat ( <i>scaffolding</i> ) sesuai dengan kebutuhan anak agar anak dapat mengeksplorasi alat dan bahan bermain secara optimal
3.	Guru memastikan anak melakukan minimal 3 kali main
4.	Guru mendokumentasikan setiap kegiatan yang anak mainkan
5.	Guru menanyakan kembali kepada anak tentang masalah atau kendala disaat anak sedang bermain

<b>Pijakan setelah bermain</b>	
1.	Guru memberikan intruksi untuk berberes mainan
2.	Guru mengajak anak untuk duduk melingkar bersama sebagai

	tanda berakhirnya sesi bermain di sentra
3.	Guru melakukan refleksi singkat dengan mengajak anak menceritakan pengalaman dan kesan mereka selama bermain
4.	Guru memberikan motivasi dan pujian atas usaha dan hasil bermain anak
5.	Guru menghubungkan pengalaman bermain dengan pembelajaran atau tema yang sedang dipelajari agar anak memahami manfaat kegiatan sentra keagamaan
6.	Guru mengajak anak melakukan kegiatan penutup seperti bernyanyi dan bersholawat
7.	Guru memanggil anak satu persatu untuk memberikan perhatian personal dan menyiapkan anak untuk kegiatan berikutnya
8.	Bershalawat, bernyanyi dan berdoa
9.	Salam dan pulang

*Sumber: Kemendikbudristek, Panduan Pembelajaran PAUD Berbasis Bermain.*

*Jakarta: Direktorat PAUD (2023)*

## 2. Wawancara

Metode wawancara menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data melalui komunikasi interaktif, baik berhadapan langsung maupun melalui media lain. Proses ini dilakukan bersama tenaga pengajar, dengan maksud menggali pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan model pembelajaran sentra oleh guru di lingkungan TKIT Syeikh Abdurrauf serta RA Perwanida Banda Aceh. Tujuan utama dari wawancara tersebut adalah memperoleh gambaran yang komprehensif tentang cara guru menerapkan konsep pembelajaran sentra dalam aktivitas kelas.

**Tabel 3.2 Lembar Wawancara Guru**

No	Indikator Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1.	Perencanaan Pembelajaran Sentra Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses penentuan indikator pembelajaran sentra keagamaan?</li> <li>2. Apa saja materi pembelajaran di sentra keagamaan yang akan disampaikan kepada anak?</li> <li>3. Apa saja metode pembelajaran yang biasa ibu gunakan dalam proses pembelajaran sentra keagamaan?</li> <li>4. Apakah teknik penilaian yang akan digunakan dalam perencanaan model pembelajaran sentra keagamaan?</li> </ol>
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pembelajaran melakukan lingkaran <i>circle times</i>?</li> <li>2. Apakah guru mempersiapkan seperangkat zona sebagai pijakan lingkungan?</li> <li>3. Apakah guru melakukan pijakan sebelum bermain?</li> <li>4. Apakah guru melakukan pijakan saat bermain?</li> <li>5. Apakah guru melakukan pijakan sesudah bermain?</li> <li>6. Apakah guru mempersiapkan 3 ragam main?</li> <li>7. Sentra apa saja yang ada di sekolah tersebut?</li> <li>8. Berapa jumlah kegiatan main yang disiapkan guru di kelas?</li> <li>9. Berapa kali minimal seorang anak melakukan kegiatan main?</li> <li>10. Apa saja bentuk scaffolding yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sentra?</li> </ol>
3.	Penilaian Pembelajaran Sentra Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa teknik/metode penilaian yang biasa ibu gunakan?</li> <li>2. Apa saja alat/instrumen penilaian yang ibu gunakan?</li> <li>3. Bagaimana ibu melaporkan hasil kesimpulan penilaian anak?</li> <li>4. Kapan biasanya ibu melaporkan hasil penilaian anak (terjadwal/insidental)?</li> <li>5. Apakah ibu melakukan penilaian formatif?</li> <li>6. Apa saja bentuk dan instrumen penilaian formatif yang ibu gunakan?</li> <li>7. Apakah ibu menggunakan penilaian sumatif?</li> <li>8. Apa saja bentuk dan instrumen penilaian sumatif yang ibu gunakan?</li> </ol>

4.	Kendala dalam pengelolaan Pembelajaran Sentra Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan sentra keagamaan?</li> <li>2. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan sentra keagamaan?</li> <li>3. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan sentra keagamaan?</li> </ol>
5.	Upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan Pembelajaran Sentra Keagamaan?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ibu hadapi dalam perencanaan pembelajaran menggunakan sentra keagamaan?</li> <li>2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ibu hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan sentra keagamaan?</li> <li>3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ibu hadapi dalam penilaian pembelajaran menggunakan sentra keagamaan?</li> </ol>

*Sumber: Sari, (2021),Strategi Perencanaan Pembelajaran Efektif. Jakarta:Pendidikan Press.*

### 3. Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan dengan menghimpun berbagai informasi yang telah terdokumentasi melalui beragam media. Teknik ini digunakan sebagai salah satu metode dalam memperoleh data kualitatif, yakni dengan menelaah maupun menganalisis dokumen-dokumen yang disusun baik oleh subjek penelitian maupun oleh pihak lain mengenai objek yang diteliti. Pelaksanaan dokumentasi sebagai strategi pengumpulan data dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk peninjauan terhadap catatan modul pembelajaran dan struktur yang telah dikarsipkan. Langkah tersebut bertujuan untuk memperkokoh temuan yang diperoleh dari observasi serta wawancara pada TKIT Syeikh Abdurrauf dan RA Perwanida di Banda Aceh.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi

yang diperlukan tentang “analisis model pembelajaran sentra terhadap pendidikan keagamaan pada satuan pendidikan pada TK dan RA di Banda Aceh”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen untuk membantu pengumpulan data, adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pedoman Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode penggalian data melalui interaksi verbal langsung, baik secara pribadi maupun berkelompok. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang dijawab secara lisan oleh peserta yang telah ditentukan sebagai sumber data. Tujuan utama pelaksanaan wawancara adalah memperoleh informasi secara aktual langsung dari narasumber yang terlibat dalam proses penelitian. Temuan yang dihasilkan dari proses tanya jawab ini digunakan sebagai komplementer atas data hasil observasi guna memperjelas dan menyangga analisis terhadap isu yang sedang dikaji.<sup>45</sup>

#### 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah panduan yang berisi aspek-aspek atau indikator yang akan diamati peneliti di lapangan, disusun secara sistematis agar proses pengamatan berlangsung terarah, objektif, dan sesuai dengan fokus penelitian.<sup>46</sup>

#### 3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi adalah instrument penelitian yang digunakan untuk mencatat, mengumpulkan, dan mengorganisasikan data atau informasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dokumen, foto, video, arsip, atau catatan tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Lembar ini berfungsi sebagai panduan sistematis bagi peneliti dalam proses dokumentasi, sehingga setiap data visual atau tertulis yang dikumpulkan memiliki keterangan yang jelas, terstruktur, dan mudah dianalisis.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Arry Pongtiku & Robby Kayam, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*, (Bogor:IN MEDIA,2019), h.69.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 228.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 329.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini diterapkan pendekatan analisis kualitatif, suatu metode yang berfokus pada keterkaitan makna secara konseptual antara variabel yang dikaji. Melalui analisis jenis ini, peneliti berupaya menafsirkan data secara mendalam guna menemukan pemahaman terhadap isu yang sedang ditelaah. Proses pengolahan data secara kualitatif menuntut penyusunan informasi secara sistematis, penataan dalam kerangka tertentu, serta penafsiran makna dari data yang diperoleh, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Pengolahan data pada riset kualitatif berlangsung sejak data mulai dikumpulkan hingga pasca proses pengumpulan selesai untuk jangka waktu tertentu. Sesuai dengan tahapan analisis yang digagas oleh Miles dan Huberman, terdapat tiga proses utama dalam analisis data kualitatif, yakni: proses pemilahan dan penyederhanaan data (reduksi), penyajian informasi secara terstruktur (display), serta penarikan simpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan.<sup>48</sup>

### 1. Reduksi data

Proses reduksi data merupakan tahapan krusial dalam analisis, di mana peneliti melakukan seleksi, pemilahan, serta pengelompokan informasi, sehingga hanya data yang relevan dan signifikan yang dipertahankan dan disusun secara sistematis. Tujuan utama dari langkah ini adalah agar kesimpulan yang akhirnya dihasilkan dapat terverifikasi dengan baik. Pada tahap tersebut, peneliti menentukan data mana yang layak diberikan kode dan mana yang harus dieliminasi. Menurut pandangan Strauss dan Corbin, pendekatan komparasi konstan menjadi instrumen utama dan mutlak diperlukan selama proses pengumpulan sekaligus analisis data, karena dalam studi kualitatif, aktivitas pengumpulan serta analisis data berlangsung bersamaan dan saling terhubung, sehingga prosesnya tak dapat dipisahkan satu sama lain. Jenis data yang disederhanakan oleh peneliti mencakup hasil dari wawancara, observasi lapangan, serta dokumen terkait, yang berfokus pada kajian terhadap penerapan model

---

<sup>48</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

pengelolaan sentra keagamaan di lingkungan pendidikan TK dan RA di wilayah Banda Aceh.<sup>49</sup>

## 2. Display data (penyajian data)

Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan antar konsep, atau kecenderungan tertentu. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan:

- a) Narasi deskriptif untuk menjelaskan temuan secara rinci.
- b) Tabel untuk merangkum hasil observasi dan wawancara.
- c) Bagan atau diagram alur untuk menggambarkan hubungan antara pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung, dan hambatan.

Penyajian data yang baik akan membantu peneliti dalam memahami gambaran besar dan mengidentifikasi bagian yang memerlukan pendalaman lebih lanjut.

Data yang telah dikompilasikan merupakan rangkaian informasi yang terstruktur guna memfasilitasi proses penarikan inferensi dan pemilihan langkah berikutnya. Melalui tampilan data, peneliti memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi yang tengah berlangsung serta dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil pemahaman yang dikembangkan dari data tersebut. Kualitas penyajian data sangat menentukan validitas analisis kualitatif yang dilakukan, sehingga metode penyajian yang sistematis menjadi aspek krusial dalam proses penelitian ini. Jenis data yang berhasil dihimpun oleh peneliti terkait dengan tinjauan terhadap pola penerapan pengelolaan model sentra pada lembaga pendidikan anak usia dini, baik di jenjang TK maupun RA, khususnya di wilayah Banda Aceh.<sup>50</sup>

## 3. Conclusion (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah tahap di mana peneliti menafsirkan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diperoleh tidak hanya berupa

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91.

<sup>50</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No.33, 2018, h.92

jawaban langsung atas rumusan masalah, tetapi juga mencakup temuan baru yang muncul di lapangan.

- a) Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b) Proses verifikasi dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan untuk mengonfirmasi keakuratan informasi.

Dalam penelitian ini, kesimpulan diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan model pembelajaran sentra keagamaan di TK dan RA, serta mengungkap faktor-faktor pendukung dan hambatannya, yang kemudian akan menjadi dasar rekomendasi perbaikan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Satuan Pendidikan**

##### **1. Lokasi Penelitian TKIT Syeikh Abdurrauf dan RA Perwanida**

Penelitian ini dilaksanakan di dua satuan pendidikan anak usia dini yang berada di wilayah Banda Aceh, yaitu satu Taman Kanak-Kanak (TK) dan satu Raudhatul Athfal (RA).

TKIT Syeikh Abdurrauf yang menjadi lokasi penelitian ini terletak di kawasan Blang Oi kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh yang berdiri sejak tahun 2015, memiliki 5 ruangan belajar, 10 tenaga pendidik, dan 2 tenaga kependidikan. Sementara RA Perwanida terletak di kawasan Gampong Keuramat kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh yang berdiri sejak tahun 2017 dengan 7 ruangan belajar, 12 tenaga pendidik, dan 2 tenaga kependidikan.

##### **2. Sarana dan Prasarana**

Keberadaan fasilitas pendidikan beserta infrastruktur pendukung memainkan peranan krusial dalam menyukkseskan aktivitas pembelajaran. Tingkat ketersediaan dan mutu sarana yang disiapkan institusi pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran dan efektivitas interaksi belajar antara peserta didik dan tenaga pengajar.

Sarana dan prasarana di lembaga PAUD memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, khususnya penerapan model pembelajaran sentra keagamaan. Di TKIT Syeikh Abdurrauf, sarana dan prasarana sudah tertata dengan baik, seperti adanya ruang kelas yang representatif, alat permainan edukatif yang memadai, serta perlengkapan ibadah yang mendukung kegiatan keagamaan anak. Kondisi ini memudahkan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis sentra keagamaan.

Sedangkan di RA Perwanida, sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai juga. Namun pembelajaran khusus penerapan model sentra keagamaan belum sepenuhnya diterapkan di sekolah tersebut.

Adapun sarana prasarana yang di sediakan oleh TKIT Syeikh Abdurrauf dan RA Perwanida sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Sarana Prasarana**

a) Sarana dan Prasarana TKIT Syeikh Abdurrauf

No	Bangunan/ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	5	Sangat Baik
2.	Ruang Kantor	2	Sangat Baik
3.	Toilet	1	Sangat Baik
4.	Gudang	1	Sangat Baik
5.	Mesjid	1	Sangat Baik
6.	Aula	1	Sangat Baik
7.	Wahana Bermain	1	Sangat Baik

*Sumber: data dokumentasi siswa TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh*

b) Sarana dan Prasarana RA Perwanida

No	Bangunan/ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	7	Sangat Baik
2.	Ruang Kantor	2	Sangat Baik
3.	Toilet	1	Sangat Baik
4.	Gudang	1	Sangat Baik
5.	Aula	1	Sangat Baik
6.	Wahana Bermain	1	Sangat Baik

*Sumber: Data dokumentasi siswa RA Perwanida Banda Aceh*

### **3. Visi Misi dan Tujuan TKIT Syeikh Abdurrauf dan RA Perwanida Banda Aceh**

Visi dapat diartikan sebagai representasi menyeluruh mengenai tujuan akhir yang ingin dicapai, sedangkan misi merujuk pada langkah-langkah konkret yang akan ditempuh guna merealisasikan visi tersebut. Berikut visi, misi dan tujuan yang ada di TKIT Syeikh Abdurrauf dan RA Perwanida Banda Aceh:

a) Visi Misi dan Tujuan TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh

1) Visi

Menjadikan TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh sebagai lembaga pendidikan prasekolah yang berkualitas untuk membantu meletakkan dasar sebagai cendekiawan muslim yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, inovatif berinteraksi sosial, cinta tanah air serta berwawasan global.

2) Misi

1. Mewujudkan Mewujudkan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Mendidik anak agar berakhlak mulia
3. Menciptakan peserta didik yang mandiri, kreatif, serta inovatif
4. Membangun lingkungan sosial yang aman dan nyaman
5. Mewujudkan peserta didik yang mencintai dan mengenal Negara
6. Menyiapkan generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan global

3) Tujuan

Menanamkan dasar-dasar yang kokoh untuk menjadi yang bartauhid berakhlakul karimah, cerdas, cakap, dan terampil, percaya diri. berguna bagi agama, keluargam nusa dan bangsa.

b) Visi Misi dan Tujuan RA Perwanida BAnda Aceh

1) Visi

Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, cerdas, kreatif dan Islami

2) Misi

- a. Membimbing anak usia dini dengan pendidikan Agama Islam dan pengetahuan umum.
- b. Menumbuh kembangkan potensi anak melalui belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.
- c. Memberikan pelayanan dan pembelajaran yang prima kepada peserta didik.
- d. Menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi
- e. Menyediakan lingkungan permainan dan pembelajaran anak yang kondusif.

- 3) Tujuan
- Menjadikan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
  - Menciptakan anak didik yang disiplin, cerdas, kreatif dan islami.
  - Mempersiapkan anak didik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### 4. Peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2025/2026.

**Tabel 4.2 peserta didik**

a) Peserta didik TKIT Syekh Abdurrauf Banda Aceh

Kelompok	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Total
A	1	24
B	4	78

b) Peserta didik RA Perwanida Banda Aceh

Kelompok	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Total
A	2	42
B	5	105

#### 5. Tenaga Kependidikan

1. Tenaga Kependidikan TKIT Syekh Abdurrauf Banda Aceh

**Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan**

No	Nama Guru	L/P	Tempat/ Tanggal Lahir	Status	Jabatan	Tanggal Bertugas	Mengajar Kelompok A/B
1.	Dina Fajriah, S. Psi. M. Pd Nuptk:7647762 664300062	P	Banda Aceh 15/03/1984	GTY	Kepala	05/05/2008	Kepala Sekolah
2.	Rasyidah,	P	Banda Aceh 03/10/1974	GTY	Bendahara	16/07/2007	Bendahara
3.	Nursakdiah, S.	P	Lhok Mesjid	GTY	Guru	13/08/2008	B4

	Pd		07/12/1987				
4.	Yusnidar, S. Pd	P	Banda Aceh 15/05/1989	GTY	Guru	11/07/2016	B1
5.	Julinda, S. Pd	P	Lancot 27/07/1989	GTY	Guru	17/07/2017	B3
6.	Risnalita Silitonga, S. Pd	P	Banda Aceh 15/05/1980	GTY	Guru	16/07/2018	A1
7.	Eka Safrida, S. Pd. I	P	Desa Cacang 04/01/1986	GTY	Guru	15/07/2019	B2
8.	Fazila Riyanti, S. Pd	P	Meulaboh 07/09/1987	GTY	Guru	15/07/2019	Operator
9.	Maida, S. Pd	P	Aceh Besar 01/02/1986	GTY	Guru	15-07-2019	B4
10	Mawarni, S. Hum	P	Banda Aceh 19/03/1982	GTY	Guru	15/07/2019	B3
11.	Dewita, S. Pd. I	P	Uteun Geulinggang 09/10/1984	GTY	Guru	15/07/2022	A1
12.	Asnita, S. Pd	P	Banda Aceh 17/10/1987	GTY	Guru	15/07/2022	B1
13.	Asmaul Husna	P	Bakongan 06/07/1986	GTY	Guru	30/09/2024	B2
14.	Sunartik	P	Medan 02/01/1980	GTY	OG	02/05/2025	Office Girl

2. Tenaga Kependidikan RA Perwanida Banda Aceh

No	Nama Guru	L/P	Tempat/ Tanggal Lahir	Status	Jabatan	Tanggal Bertugas	Mengajar Kelompok A/B
1.	Dra.Juairiah, M.Pd Nip:1968022 51995032002	P	Jaromah Baroh 25/02/1968	PNS	Kepala RA	14-062022	Kepala RA
2.	Sakinah ,S.Pd	P	Takengon 16/09/1982	PNS	Guru	16-11- 2016	B4
3.	Mahria Sari,S,Pd I	P	Peurelak 06/06/1984	Honor	Guru	02-22- 2006	B3
4.	Mutia Wati, S.Pd.AUD	P	Banda Aceh 09/04/1975	Honor	Guru	01-03- 2010	B1
5.	Hayatul Wardani, S.Pd I	P	Jarommah Baroh 30/05/1985	Honor	Guru	01-01- 2011	A2
6.	Najma,S.Pd	P	Tengah Peulumat 08/05/1989	Honor	Guru	24-06- 2013	B5
7.	Rosnita, S.Pd	P	Aceh Besar 14/08/1991	Honor	Guru	01-06- 2016	A1
8.	Yeni Maulidar,S.P d	P	Cot Preh 11/10/1992	Honor	Guru	10-01- 2018	A1
9.	Fajriati,S.Pd	P	Meunasah Dua 09/10/1993	Honor	Guru	15-07- 2019	B2
10	Fitria Handayani,S,	P	Aceh Besar 24/02/1997	Honor	Guru	07-01- 2021	A2

	Pd						
11.	Khalilah, S.Pd	P	Aceh Timur 09/08/1995	Honor	Guru	01-01- 2022	B5
12.	Inayati, S.Pd.I	P	Tiba Masjid 06/12/1984	Honor	Guru	09-01- 2022	B1
13.	Nurul Hayatul Nufus, S.Pd	P	Banda Aceh 05/07/1994	Honor	Guru	12-01- 2022	B4
14.	Kamarullah	L	Aceh Jaya 06/08/1990	Honor	Operator	01-01- 2016	Operator
15.	Dahniar	P	Pidie 10/10/19197 4	Honor	Guru	-	PJS

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan penulis pada 30 April 2025 di TKIT Syekh Abdurrauf, lembaga ini tercatat sebagai salah satu taman kanak-kanak swasta di kawasan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Lembaga pendidikan TKIT Syekh Abdurrauf resmi berdiri pada 3 Juli 2015, sesuai dengan Nomor SK Pendirian 421.9/A.4/5019/2015, dan beroperasi di bawah supervisi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini, kepemimpinan sekolah berada di tangan Dina Fajriah selaku kepala sekolah. Status akreditasi yang diperoleh adalah B, sesuai Nomor SK Akreditasi 012948 yang dikeluarkan pada 20 November 2012. TKIT Syekh Abdurrauf juga dikenal sebagai pionir pelaksana sekolah penggerak pertama di Banda Aceh, serta telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis sentra. Sejak menyandang predikat sebagai pelopor sekolah penggerak, institusi ini menunjukkan perkembangan yang cukup pesat terutama dalam hal peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didiknya. Keberhasilan tersebut bahkan menarik perhatian sejumlah sekolah lain di Banda

Aceh, yang berupaya meniru serta mempelajari praktik pendidikan yang dikembangkan di TKIT Syekh Abdurrauf.<sup>52</sup>

RA Perwanida Banda Aceh merupakan pelopor penerapan model sentra dalam pembelajaran di wilayah Banda Aceh, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dialog dengan Kepala RA Perwanida. Institusi ini termasuk dalam kategori lembaga pendidikan formal yang fokus pada pengenalan proses belajar melalui metode bermain bagi peserta didiknya. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan menyesuaikan dengan kurikulum nasional yang berlaku bagi RA termasuk Kurikulum 2013 yang telah dirancang sesuai tahapan perkembangan usia anak dini.

RA Perwanida Banda Aceh berdiri sejak tahun 1971 dan hingga tahun ajaran 2020/2021 telah meluluskan sekitar 10.100 peserta didik. Lembaga ini menyelenggarakan pembelajaran yang mencakup penguatan nilai-nilai keislaman, pembiasaan perilaku positif, serta pengembangan aspek kognitif, bahasa, motorik, dan kreativitas seni anak. Proses pembelajaran menekankan kreativitas guru agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. RA Perwanida berada di bawah naungan Departemen Agama dengan dukungan Dharma Wanita, serta memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan ajaran Islam dengan kearifan lokal Aceh. Secara keseluruhan, RA Perwanida berkomitmen memberikan pendidikan anak usia dini yang bermutu dan berkarakter.<sup>53</sup>

#### 1. Hasil Observasi

Hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syekh Abdurrauf menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan prinsip pembelajaran sentra. Penataan lingkungan belajar dilakukan sebelum kegiatan dimulai dengan menyediakan berbagai alat permainan edukatif yang relevan dengan tema keagamaan. Guru menyiapkan pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, serta pijakan setelah bermain secara konsisten. Anak-anak

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Dina Fajriah Kepala sekolah TKIT Syekh Abdurrauf pada tanggal 30 April 2025

<sup>53</sup> Wawancara dengan Juairiah, Kepala sekolah RA Perwanida pada tanggal 30 April 2025

terlihat aktif terlibat dalam setiap aktivitas, seperti membaca doa harian, mengenal huruf hijaiyah, praktik adab sehari-hari, serta kegiatan bermain tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Peran guru tampak dominan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan bertahap, arahan, serta penguatan positif kepada anak selama kegiatan berlangsung.

Di RA Perwanida, hasil observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra keagamaan telah diterapkan, namun belum sepenuhnya berjalan optimal. Penataan sentra keagamaan telah tersedia, tetapi kelengkapan alat permainan dan variasi media pembelajaran masih terbatas. Kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh arahan guru, sehingga keterlibatan aktif anak belum merata. Pijakan sebelum dan setelah bermain belum dilaksanakan secara konsisten, khususnya dalam penguatan tujuan keagamaan dan refleksi kegiatan. Meskipun demikian, anak-anak tetap menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti doa bersama dan pembiasaan perilaku Islami.

## 2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di TKIT Syeikh Abdurrauf dan TK Perwanida, terkait:

### 1) Perencanaan pembelajaran sentra keagamaan

Dari salah satu guru di TKIT Syeikh Abdurrauf diperoleh informasi bahwa:

“Guru merancang indikator pembelajaran sentra keagamaan dengan melihat apa yang ingin dicapai anak dan kegiatan yang sesuai dengan usianya. Guru menjelaskan bahwa indikator ini dibuat agar setiap aktivitas di sentra dapat memantau perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk kemampuan berpikir, bersosialisasi, serta pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama. Guru juga menekankan pentingnya menyesuaikan kegiatan dengan minat anak agar proses belajar menjadi menyenangkan dan bermakna.”

Hasil wawancara dengan salah satu guru RA Perwanida menyebutkan, bahwa:

"Guru mengatakan bahwa indikator pembelajaran sentra keagamaan sebetulnya sudah direncanakan, namun penerapannya belum sepenuhnya konsisten. Guru mengakui bahwa beberapa kegiatan sentra belum dilakukan secara rutin atau masih terbatas pada aktivitas tertentu saja, sehingga pemantauan perkembangan anak dari segi berpikir, bersosialisasi, dan pemahaman nilai-nilai agama belum maksimal. Guru juga menyebutkan

bahwa keterbatasan waktu, sarana, dan perbedaan minat anak menjadi tantangan dalam menerapkan semua indikator secara menyeluruh.”

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Keagamaan

Pada pelaksanaan pembelajaran sentra keagamaan peneliti mendapatkan bahwa pada TKIT Syeikh Abdurrauf

“Guru mengatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Guru membimbing anak melalui kegiatan yang sesuai indikator, mulai dari doa, cerita nabi, praktik ibadah sederhana, hingga permainan yang menanamkan nilai moral dan spiritual. Anak-anak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengekspresikan pemahaman mereka melalui kegiatan yang menyenangkan dan variatif. Guru juga melakukan observasi dan pencatatan untuk memantau perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan spiritual anak secara menyeluruh.”

Sedangkan pada RA Perwanida mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran sentra keagamaan tetap dilakukan oleh guru, namun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) belum sepenuhnya disusun. Beberapa aktivitas sentra dilaksanakan secara terbatas atau tidak rutin, sehingga pemantauan perkembangan anak dari sisi kognitif, sosial, dan spiritual belum optimal. Guru mengakui kendala seperti keterbatasan waktu, sarana, dan perbedaan minat anak, namun tetap menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan dan kebutuhan anak agar proses belajar tetap berlangsung.

## 3) Kendalan dalam Pengelolaan Sentra Keagamaan

Adapun yang menjadi kendala dalam pengelolaan sentra keagamaan, peneliti memperoleh informasi bahwa pada TKIT Syeikh Abdurrauf:

“Guru Menyebutkan bahwa salah satu kendala dalam pengelolaan sentra keagamaan adalah terbatasnya sarana dan prasarana, seperti alat peraga, media pembelajaran, dan ruang yang mendukung aktivitas anak secara maksimal. Guru juga menyebutkan bahwa perbedaan minat dan kemampuan anak kadang menyulitkan dalam menyesuaikan kegiatan agar semua anak dapat berpartisipasi secara optimal.”

Sedangkan pada RA Perwanida menyebutkan bahwa:

“Guru menyebutkan beberapa kendala, antara lain waktu pelaksanaan yang terbatas, sarana dan alat peraga yang kurang memadai, serta perbedaan minat dan kemampuan anak, yang menyulitkan dalam menyesuaikan

kegiatan agar semua anak dapat berpartisipasi secara optimal. Meskipun demikian, guru tetap berusaha menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan dan kebutuhan anak agar proses belajar tetap berjalan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TKIT Syeikh Abdurrauf dan RA Perwanida, dapat disimpulkan bahwa kedua lembaga telah memiliki kesadaran dan upaya dalam menerapkan pembelajaran sentra keagamaan. Di TKIT Syeikh Abdurrauf, indikator pembelajaran sudah dirancang dan kegiatan sentra dilaksanakan secara konsisten, sehingga perkembangan anak dapat dipantau secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, maupun spiritual. Sementara di RA Perwanida, meskipun indikator telah direncanakan dan kegiatan sentra dilakukan, pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten atau rutin, sehingga pemantauan perkembangan anak belum maksimal. Kendala utama yang dihadapi kedua lembaga meliputi terbatasnya sarana dan prasarana, keterbatasan waktu, perbedaan minat dan kemampuan anak, serta dalam kasus RA Perwanida, kegiatan sentra keagamaan belum dilakukan secara menyeluruh. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan indikator saja tidak cukup, penerapan yang konsisten, dukungan sarana, dan penyesuaian kegiatan dengan karakteristik anak sangat menentukan keberhasilan pembelajaran sentra keagamaan.

Selain itu pada TKIT Syeikh Abdurrauf penerapan model pembelajaran sentra keagamaan telah menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Guru-guru telah mendapatkan pelatihan terkait pembelajaran sentra, sehingga memiliki pemahaman yang baik mengenai tahapan dan prinsip pelaksanaannya. Menurut guru, model sentra keagamaan dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius karena anak belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain yang menyenangkan.

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru dan kepala RA Perwanida menunjukkan bahwa penerapan model sentra keagamaan masih menghadapi beberapa kendala. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan sarana prasarana serta minimnya pelatihan khusus mengenai pembelajaran sentra menjadi faktor utama belum optimalnya pelaksanaan sentra keagamaan. Selain itu, beban administrasi dan jumlah anak dalam satu kelas turut memengaruhi intensitas pendampingan

guru selama kegiatan sentra. Meskipun demikian, pihak sekolah memiliki komitmen untuk terus melakukan perbaikan melalui pengadaan media pembelajaran secara bertahap dan peningkatan kompetensi guru.

### 3. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang diperoleh selama penelitian meliputi dokumen perencanaan pembelajaran, seperti Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta instrumen penilaian perkembangan anak. Di TKIT Syeikh Abdurrauf, dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sentra keagamaan telah disusun secara sistematis dan selaras dengan pelaksanaan di kelas. Selain itu, tersedia dokumentasi berupa foto kegiatan anak selama mengikuti sentra keagamaan, yang memperlihatkan keterlibatan aktif anak dalam berbagai aktivitas keagamaan dan bermain tematik.

Di RA Perwanida, dokumentasi yang diperoleh meliputi RPPH, serta foto-foto pelaksanaan pembelajaran keagamaan. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa sentra keagamaan telah direncanakan, namun implementasinya belum sepenuhnya tercermin dalam kegiatan di kelas. Beberapa dokumen penilaian dan catatan perkembangan anak masih bersifat umum dan belum secara spesifik menggambarkan capaian pembelajaran sentra keagamaan.

Secara keseluruhan, hasil dokumentasi mendukung temuan observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan model pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf berjalan lebih optimal dibandingkan dengan RA Perwanida.

## **C. Pembahasan Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf**

### 1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf Berdasarkan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi menggunakan instrumen yang telah disiapkan, TKIT Syeikh Abdurrauf terlihat telah menerapkan model pembelajaran sentra keagamaan secara utuh, konsisten, dan sesuai prosedur pelaksanaan pembelajaran berbasis sentra. Perencanaan pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari tahap awal hingga akhir pembelajaran dengan tetap memperhatikan kebutuhan

perkembangan anak. Perencanaan tersebut mengacu pada dokumen perencanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disusun berdasarkan tema, subtema, serta indikator perkembangan anak yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan program semester. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap pembukaan, pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, kegiatan inti (pijakan saat bermain), hingga kegiatan penutup (pijakan setelah bermain), dengan keterlibatan aktif guru dan partisipasi anak yang optimal.

a. Kegiatan Pembuka

Pada tahap pembuka, guru merancang kegiatan awal yang bertujuan menyiapkan kondisi fisik dan psikis anak sebelum memasuki kegiatan inti di sentra keagamaan.

Tahap pembuka pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf diawali dengan kegiatan salam, doa bersama, pengecekan kehadiran, serta guru juga melakukan tanya jawab untuk mengaitkan ide anak dengan topik sentra keagamaan yang akan dibahas. Strategi ini penting untuk membangun keterhubungan pengalaman anak sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilakukan. Guru juga membuat kesepakatan kelas, dan menyanyikan lagu-lagu keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan suasana positif dan penuh keakraban, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama sejak awal. Guru secara sadar menanamkan kebiasaan religius, seperti membaca doa harian dan mengucapkan salam, sebagai bagian dari pembiasaan sikap spiritual anak.

Dalam tahap pembuka, guru menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, terutama terkait dengan pencapaian aspek nilai agama dan moral. Tema keagamaan yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik dan minat anak, sehingga kegiatan pembuka tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi juga mampu membangun ketertarikan anak terhadap aktivitas sentra keagamaan. Penetapan tema dan kegiatan pembuka tersebut mengacu pada kurikulum yang berlaku serta diselaraskan dengan indikator perkembangan anak usia dini.

Selain itu, guru juga mempersiapkan alat dan media pendukung yang digunakan pada tahap pembuka, seperti gambar, kartu doa, lagu-lagu islami, dan media visual sederhana lainnya. Media ini digunakan untuk menarik perhatian

anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, religius, dan kondusif. Penggunaan media pada tahap pembuka membantu anak lebih fokus dan siap mengikuti kegiatan selanjutnya di sentra keagamaan.

Perencanaan tahap pembuka tidak hanya mencakup aspek kegiatan, tetapi juga aspek evaluasi. Guru menyiapkan instrumen penilaian sederhana untuk mengamati keterlibatan anak, kemampuan mengikuti doa, serta respons anak terhadap kegiatan awal pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tahap pembuka memiliki peran penting dalam mengukur kesiapan dan keterlibatan anak sebelum memasuki kegiatan inti. Menurut Jannah dkk, tahap pembukaan bertujuan membangun kesiapan belajar anak, menciptakan suasana aman dan religius, serta mengaitkan pengalaman awal anak dengan kegiatan pembelajaran.<sup>54</sup>

Secara keseluruhan, pelaksanaan tahap pembuka dalam model pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf telah dilakukan secara terorganisir dan selaras dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Tahap pembuka berfungsi sebagai fondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, membangun suasana belajar yang positif, serta meningkatkan kesiapan anak untuk mengikuti kegiatan sentra keagamaan secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa tahap pembuka memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf.

#### b. Pijakan Lingkungan Bermain

Pijakan lingkungan bermain berfungsi sebagai stimulus awal agar anak terdorong bereksplorasi secara mandiri dan bermakna.<sup>55</sup> Persiapan lingkungan belajar dilakukan dengan matang. Guru menyiapkan berbagai alat main, menata ruangan sentra, dan memastikan alat yang digunakan aman serta mudah dijangkau anak. Guru menyediakan alat permainan minimal 3–5 pilihan untuk setiap jenis permainan, yang mencakup permainan sensorimotor, main peran, dan main

---

<sup>54</sup>Jannah, M., & Adiyanti, N. (2024, June). Developing an Understanding of the Transition Period and Stimulating Children's Readiness to Enter Elementary School among Preschool Teachers in Purwakarta Regency. In *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* (Vol. 3, No. 1, pp. 569-582).

<sup>55</sup>Syafii, M. H., Rahmatullah, A. S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29-38.

pembangunan. Penataan ini tidak hanya mendukung kebebasan anak dalam memilih kegiatan, tetapi juga merangsang kreativitas, koordinasi motorik, dan keterampilan sosial anak.

Persiapan lingkungan belajar di TKIT Syeikh Abdurrauf dilakukan secara matang dan sistematis oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menata ruang sentra keagamaan dengan mempertimbangkan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan akses bagi anak. Penataan ruangan disesuaikan dengan tema pembelajaran keagamaan yang sedang berlangsung, sehingga anak dapat langsung mengenali konteks aktivitas yang akan dilakukan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nursarofah bahwa prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pada pentingnya keterkaitan antara lingkungan belajar dan pengalaman nyata anak.<sup>56</sup>

Guru menyediakan berbagai alat main yang bernuansa islami, seperti sajadah anak, kartu doa harian, gambar rukun Islam, huruf hijaiyah, miniatur masjid, serta buku cerita Islami bergambar. Seluruh alat main dipastikan berada pada posisi yang mudah dijangkau anak dan disusun secara rapi agar anak dapat memilih dan menggunakannya secara mandiri. Selain itu, guru juga memastikan bahwa alat permainan yang digunakan aman dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Dalam pelaksanaan pijakan lingkungan bermain di TKIT Syeikh Abdurrauf, guru menyediakan alat permainan dengan variasi minimal tiga hingga lima pilihan untuk setiap jenis permainan, yaitu permainan sensorimotor, permainan peran, dan permainan pembangunan. Permainan sensorimotor difasilitasi melalui aktivitas seperti menyusun huruf hijaiyah, mencocokkan gambar ibadah, dan permainan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Permainan peran dilakukan melalui kegiatan simulasi salat berjamaah, bermain peran sebagai imam dan makmum, serta aktivitas sosial yang menanamkan nilai kebersamaan dan kepatuhan dalam beribadah. Sementara itu, permainan pembangunan diwujudkan melalui kegiatan

---

<sup>56</sup> Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual dengan pendekatan merdeka belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38-51.

menyusun miniatur masjid atau simbol-simbol keislaman menggunakan balok dan alat konstruksi lainnya.

Penataan lingkungan bermain yang kaya akan pilihan aktivitas ini memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan minat dan kreativitasnya secara bebas. Anak terlihat lebih antusias, fokus, dan terlibat aktif dalam kegiatan bermain ketika lingkungan sentra keagamaan disusun secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan bermain di TKIT Syekh Abdurrauf tidak hanya mendukung kebebasan anak dalam memilih kegiatan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan koordinasi motorik, kemampuan sosial, serta pemahaman awal anak terhadap nilai-nilai keagamaan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hafiza yang menyatakan bahwa keberagaman alat main dan penataan lingkungan yang terencana dalam pembelajaran sentra dapat meningkatkan keterlibatan dan durasi konsentrasi anak selama bermain.<sup>57</sup> Selain itu, penelitian Siregar dkk, juga menunjukkan bahwa lingkungan sentra yang disusun secara tematik dan kontekstual mampu membantu anak memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret dan bermakna.<sup>58</sup>

Dalam konteks budaya religius masyarakat Banda Aceh, lingkungan sentra keagamaan di TKIT Syekh Abdurrauf juga berfungsi sebagai media pembiasaan nilai-nilai Islami sejak dini. Anak tidak hanya belajar mengenal konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang sarat makna religius. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky dalam Firdaus dkk, yang menekankan bahwa perkembangan kognitif dan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya tempat anak berinteraksi.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Hafiza, H. (2019). *Penerapan model pembelajaran sentra (beyond centers and circle time) dalam mengoptimalkan aspek kognitif pada kelompok B RA Syihabuddin Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

<sup>58</sup> Siregar, S. M., Asmoro, W., Maqah, G. N., Syabila, T., & Ginting, Z. S. A. (2024). Implementation of the Centra Learning Based Contextual Learning Model at RA Nurjannah, Tanjung Mulia Village. *Holistic Science*, 4(2), 272-282.

<sup>59</sup> Etnawati, S. (2021). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130-138.

Dengan demikian, pijakan lingkungan bermain di TKIT Syeikh Abdurrauf merupakan fondasi penting dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra keagamaan. Lingkungan yang dirancang secara sadar, aman, dan kaya akan stimulus religius terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna, sekaligus menyiapkan anak secara optimal untuk memasuki tahap pembelajaran selanjutnya dalam sentra keagamaan.

c. Pijakan Sebelum Bermain

Pijakan sebelum main dalam model pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh berfungsi sebagai tahapan penting untuk membangun kesiapan mental, emosional, dan spiritual anak sebelum memasuki aktivitas bermain di sentra. Tahap ini dirancang sebagai jembatan antara kegiatan pembuka dan kegiatan inti, sehingga anak memiliki pemahaman awal mengenai aktivitas yang akan dilakukan serta nilai-nilai keagamaan yang akan ditanamkan.

Berdasarkan hasil observasi, guru di TKIT Syeikh Abdurrauf mengawali pijakan sebelum main dengan mengajak anak duduk melingkar di area sentra keagamaan. Posisi duduk melingkar ini bertujuan menciptakan suasana yang akrab, setara, dan kondusif untuk interaksi dua arah antara guru dan anak. Kegiatan diawali dengan doa bersama serta penguatan pembiasaan religius, seperti mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar, yang secara konsisten diterapkan sebagai bagian dari budaya sekolah.

Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai tema kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Penjelasan disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh anak. Tema keagamaan yang dikenalkan, seperti rukun Islam, doa sehari-hari, atau adab dalam beribadah, disesuaikan dengan usia dan karakteristik anak di TKIT Syeikh Abdurrauf. Guru juga mengaitkan tema dengan pengalaman keseharian anak, misalnya pengalaman salat bersama orang tua di rumah atau kegiatan keagamaan yang sering mereka jumpai di lingkungan sekitar.

Pada tahap ini, guru menjelaskan aturan bermain dan kesepakatan kelas yang harus dipatuhi selama kegiatan sentra berlangsung. Aturan disampaikan secara jelas namun fleksibel, dengan penekanan pada nilai-nilai disiplin, tanggung jawab,

dan sikap saling menghargai. Anak diajak untuk memahami pentingnya menjaga alat main, bergiliran, serta bekerja sama dengan teman. Penanaman aturan ini tidak hanya bertujuan menjaga ketertiban, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius dan sosial anak.

Guru kemudian mengenalkan berbagai alat dan media pembelajaran yang tersedia di sentra keagamaan. Anak diperlihatkan cara menggunakan alat main dengan benar dan aman, serta dijelaskan tujuan dari setiap aktivitas bermain, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Misalnya, guru menjelaskan bahwa kegiatan bermain peran shalat bertujuan untuk melatih anak mengenal gerakan dan bacaan shalat, sementara permainan kartu doa bertujuan membantu anak menghafal doa sehari-hari secara menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pijakan sebelum main di TKIT Syeikh Abdurrauf, guru juga aktif memancing pendapat dan respon anak melalui pertanyaan terbuka. Anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui, pengalaman yang pernah dialami, atau harapan mereka terhadap kegiatan bermain yang akan dilakukan. Strategi ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan partisipatif, sekaligus membantu guru mengetahui kesiapan dan pemahaman awal anak sebelum memasuki kegiatan inti.

Kegiatan pijakan sebelum main ini membantu anak memahami konteks pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga mereka tidak hanya bermain secara bebas, tetapi bermain dengan arah dan makna. Anak menjadi lebih siap secara emosional dan fokus ketika memasuki sentra keagamaan karena telah memiliki gambaran mengenai aktivitas yang akan dilakukan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya apersepsi dan pemberian pijakan awal sebelum anak melakukan eksplorasi secara mandiri.<sup>60</sup>

Dengan demikian, pijakan sebelum main di TKIT Syeikh Abdurrauf memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sentra keagamaan. Tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai pengantar kegiatan bermain,

---

<sup>60</sup> Suriswo, M. P. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Bimbingan dan Konseling pada AUD. *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, 57.

tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai religius, pembentukan disiplin, serta penguatan kesiapan belajar anak secara menyeluruh sebelum memasuki tahap pijakan saat bermain.

d. Pijakan Saat Bermain (Kegiatan Inti)

Pada tahap pijakan saat bermain, anak ditempatkan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh. Anak diberi ruang seluas-luasnya untuk mengeksplorasi, mencoba, dan mengalami secara langsung berbagai aktivitas bermain yang bermuatan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembelajaran anak usia dini yang berpusat pada anak (*child-centered learning*), di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar anak tanpa mendominasi kegiatan bermain. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Febriantini bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyiapkan lingkungan dan aktivitas bermain, tetapi juga memotivasi anak agar terlibat aktif dalam proses belajar yang menyenangkan.<sup>61</sup>

Kegiatan inti pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf menunjukkan penerapan prinsip *learning by doing*. Anak belajar melalui pengalaman langsung, seperti mempraktikkan gerakan shalat, menghafal doa harian melalui permainan kartu, bermain peran sebagai imam dan makmum, serta menyusun simbol-simbol keislaman menggunakan alat permainan yang tersedia. Melalui aktivitas tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, bahasa, sosial, dan emosional secara terpadu.

Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan stimulasi berupa pertanyaan terbuka yang mendorong anak berpikir dan mengekspresikan pemahamannya. Pertanyaan seperti “Mengapa kita membaca doa sebelum makan?” atau “Apa yang harus dilakukan ketika salat berjamaah?” digunakan untuk membantu anak merefleksikan aktivitas yang sedang dilakukan. Strategi ini

---

<sup>61</sup> Febriantini, A., & Salsabila, A. F. (2025). Peran Guru PAUD dalam Menumbuhkan Kepemimpinan dan Kemandirian Anak melalui Aktivitas Bermain dan Belajar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(2), 137-143.

menjadikan proses bermain tidak sekadar aktivitas fisik, tetapi juga sarana pembentukan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Guru di TKIT Syeikh Abdurrauf melakukan observasi dan pendokumentasian aktivitas anak secara sistematis tanpa mengganggu proses bermain. Guru mencatat perilaku, respons, serta keterlibatan anak melalui catatan anekdot dan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara autentik dan berkelanjutan, dengan fokus pada proses belajar anak, bukan semata-mata pada hasil akhir.

Dalam pelaksanaan pijakan saat bermain, guru juga memberikan bimbingan atau *scaffolding* sesuai kebutuhan anak. Bimbingan diberikan secara proporsional, terutama ketika anak mengalami kesulitan dalam menggunakan alat main, memahami aturan permainan, atau berinteraksi dengan teman. Guru tidak langsung memberikan jawaban, tetapi mengarahkan anak melalui pertanyaan dan contoh sederhana agar anak dapat menemukan solusi secara mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang *zone of proximal development*, di mana anak dapat mencapai perkembangan optimal melalui bantuan yang tepat dari orang dewasa.<sup>62</sup>

Guru memastikan bahwa setiap anak memperoleh kesempatan bermain minimal tiga kali pada aktivitas yang berbeda. Pengulangan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri anak dalam melakukan aktivitas bermain yang bernuansa keagamaan. Guru memahami bahwa eksplorasi yang dilakukan secara berulang memungkinkan anak untuk memperdalam pengalaman belajar dan membangun pemahaman yang lebih bermakna.

Selain itu, guru secara aktif menanyakan kembali kendala yang dihadapi anak selama bermain, baik secara individual maupun kelompok kecil. Kegiatan ini menunjukkan adanya perhatian guru terhadap proses refleksi dan pemecahan masalah. Anak diajak untuk menyampaikan kesulitan yang dialami dan bersama-sama mencari solusi yang tepat. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar

---

<sup>62</sup> Saputra, A. S. A., & Suryandi, L. S. L. (2020). Perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198-206.

tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial.

Dalam konteks budaya religius TKIT Syeikh Abdurrauf dan lingkungan masyarakat Banda Aceh, tahap pijakan saat bermain menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara alami dan berkelanjutan. Anak belajar memahami dan mempraktikkan ajaran agama tidak melalui instruksi satu arah, tetapi melalui pengalaman bermain yang menyenangkan dan bermakna.<sup>63</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini.

e. Kegiatan Penutup (Pijakan Setelah Bermain)

Pijakan setelah main bertujuan membantu anak merefleksikan pengalaman bermain, mengekspresikan perasaan, serta memperkuat pemahaman nilai agama yang telah dipelajari.<sup>64</sup> Selain itu pijakan setelah bermain juga merupakan tahap penutup dalam rangkaian pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh yang berfungsi untuk memperkuat pengalaman belajar anak melalui kegiatan recalling dan refleksi. Tahap ini bertujuan membantu anak mengingat kembali, memahami, serta memaknai aktivitas bermain yang telah dilakukan, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh tidak bersifat sementara, tetapi tertanam secara lebih mendalam.<sup>65</sup>

Setelah kegiatan bermain di sentra keagamaan selesai, guru mengajak anak untuk kembali duduk melingkar dalam suasana yang tenang dan kondusif. Guru kemudian memfasilitasi kegiatan recalling dengan mengajukan pertanyaan sederhana yang mendorong anak menceritakan kembali pengalaman bermainnya. Anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan apa yang telah mereka lakukan, alat main yang digunakan, serta nilai-nilai keagamaan yang mereka pelajari

---

<sup>63</sup> Rahmayani, E., & Nurhasanah, L. R. (2025). Integrasi Metode Bermain dalam Pembelajaran PIAUD yang Berorientasi pada Nilai Islam. *J-PIAUD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).

<sup>64</sup> Chen, C., Wu, J., Wu, Y., Shangguan, X., & Li, H. (2022). Developing metacognition of 5-to 6-year-old children: Evaluating the effect of a circling curriculum based on Anji Play. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18), 11803.

<sup>65</sup> Aminah, S., & Mauliyah, A. (2025). Stimulasi kemampuan metakognitif pada anak usia dini melalui aktivitas reflektif berbasis bermain. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 84-102.

selama kegiatan berlangsung. Melalui kegiatan ini, anak dilatih untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, keberanian berbicara, dan kemampuan merefleksikan pengalaman belajar.

Dalam pelaksanaan recalling di TKIT Syeikh Abdurrauf, guru menggunakan pendekatan yang komunikatif dan apresiatif. Setiap respon anak dihargai dan diperkuat dengan umpan balik positif, sehingga anak merasa aman dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Guru tidak menuntut jawaban yang benar secara konseptual, melainkan lebih menekankan pada proses anak dalam mengingat dan mengaitkan pengalaman bermain dengan nilai-nilai keagamaan yang telah diperkenalkan.

Selain mengajak anak menceritakan kembali aktivitas bermain, guru juga mengarahkan refleksi pada nilai-nilai religius dan sikap yang muncul selama kegiatan. Misalnya, guru menanyakan bagaimana perasaan anak ketika shalat bersama teman, bagaimana cara bersikap sabar saat menunggu giliran bermain, atau apa yang harus dilakukan ketika alat main digunakan secara bergantian. Pertanyaan reflektif ini membantu anak menyadari makna dari aktivitas yang telah dilakukan dan mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari.

Pada tahap pijakan setelah bermain, guru juga memberikan penguatan terhadap konsep dan nilai keagamaan yang telah dipelajari anak. Penguatan dilakukan melalui penegasan sederhana, cerita singkat, atau contoh konkret yang relevan dengan pengalaman anak. Dengan cara ini, anak tidak hanya mengingat aktivitas bermain, tetapi juga memahami tujuan dan pesan moral yang ingin ditanamkan melalui kegiatan tersebut.

Selain sebagai sarana refleksi, pijakan setelah bermain di TKIT Syeikh Abdurrauf juga dimanfaatkan guru untuk melakukan penilaian autentik. Guru mencatat hasil pengamatan terhadap kemampuan anak dalam mengungkapkan pengalaman, memahami nilai keagamaan, serta menunjukkan sikap sosial dan emosional selama kegiatan berlangsung. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi dasar bagi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Tahap pijakan setelah bermain menunjukkan bahwa pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf tidak berhenti pada aktivitas bermain semata, tetapi dilanjutkan dengan proses pemaknaan yang terarah. Melalui kegiatan recalling dan refleksi, anak dibantu untuk mengonstruksi pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya refleksi sebagai bagian dari proses belajar yang bermakna.

Dengan demikian, pijakan setelah bermain menjadi tahap penting dalam memastikan keberhasilan keseluruhan proses pembelajaran sentra keagamaan. Tahap ini memperkuat keterkaitan antara pengalaman bermain, pemahaman konsep keagamaan, dan pembentukan sikap religius anak, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di TKIT Syeikh Abdurrauf berlangsung secara utuh, runtut, dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik.

## 2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf Berdasarkan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di TKIT Syeikh Abdurrauf, diketahui bahwa TKIT Syeikh Abdurrauf telah melaksanakan pembelajaran sentra pada saat sekolah itu didirikan. lembaga ini telah menerapkan model pembelajaran sentra keagamaan secara baik dan terstruktur. kegiatan yang dilaksanakan melalui bermain, simulasi, dan bercerita yang berfokus pada penanaman nilai-nilai sejak dini. Dan utuh dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta evaluasi yang sistematis.

### a. Perencanaan Pembelajaran Sentra Keagamaan

Guru di TKIT Syeikh Abdurrauf menentukan indikator pembelajaran sentra keagamaan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku serta menyesuaikannya dengan kebutuhan perkembangan anak. Materi pembelajaran yang digunakan disusun berdasarkan tema-tema yang relevan dengan nilai-nilai agama, seperti rukun Islam, rukun iman, kisah para nabi, doa harian, dan adab islami.

Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, antara lain melalui cerita, praktik ibadah, tatacara berwudhu, simulasi, bernyanyi, dan permainan edukatif yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Perencanaan ini juga dilengkapi dengan

teknik penilaian yang terdokumentasi, sehingga guru memiliki acuan jelas untuk memantau perkembangan anak.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf mengikuti tahapan yang terstruktur. Kegiatan diawali dengan circle time untuk membangun suasana belajar yang kondusif dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu. Guru mempersiapkan zona pembelajaran dan pijakan lingkungan yang sesuai, termasuk menyiapkan 3 ragam main yang akan digunakan anak.

Setiap anak diharapkan minimal mengikuti satu kegiatan main yang telah disiapkan, namun guru juga memberikan fleksibilitas agar anak dapat bereksplorasi. Dalam prosesnya, guru melakukan pijakan sebelum bermain (memberi arahan), pijakan saat bermain (mendampingi dan mengarahkan), serta pijakan setelah bermain (merefleksikan kegiatan bersama anak).

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian dilakukan menggunakan teknik observasi langsung, di mana guru mencatat perkembangan anak dalam catatan anekdot. Instrumen penilaian yang digunakan sesuai dengan aspek perkembangan yang diukur, seperti sikap spiritual, sosial, kognitif, dan keterampilan ibadah.

Guru melaksanakan penilaian formatif untuk memantau perkembangan secara berkelanjutan, serta penilaian sumatif yang dilaporkan pada akhir semester. Laporan hasil penilaian disampaikan kepada orang tua secara tertulis dalam bentuk rapor perkembangan anak.

d. Kendala yang Dihadapi

Salah satu kendala yang dihadapi adalah sebagian anak belum mampu fokus penuh ketika menerima materi keagamaan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, terutama ketika materi yang disampaikan membutuhkan konsentrasi dan pemahaman lebih.

e. Upaya Mengatasi Kendala

Guru melakukan berbagai strategi untuk mengatasi kendala tersebut, seperti membuat kegiatan lebih menarik, menggunakan media pembelajaran visual dan

audio, melibatkan anak secara aktif dalam praktik ibadah, serta mengulang materi secara berkala agar anak lebih mudah memahami. Pendekatan personal juga dilakukan untuk membantu anak yang memerlukan perhatian lebih.

#### **D. Pembahasan Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Keagamaan di RA Perwanida**

##### **1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Keagamaan di RA Perwanida Berdasarkan Hasil Lembar Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian Analisis Model Pembelajaran Sentra Keagamaan pada Satuan TK dan RA di Banda Aceh, diketahui bahwa RA Perwanida telah menerapkan sebagian komponen pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Namun demikian, implementasi tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan konsep dan instrumen Model Pembelajaran Sentra Keagamaan. Praktik pembelajaran keagamaan di RA Perwanida masih cenderung bersifat konvensional, yaitu berfokus pada aktivitas rutin seperti membaca Iqra, praktik wudhu, dan praktik shalat, tanpa pengelolaan sentra yang sistematis dan berlandaskan tahapan pijakan pembelajaran secara utuh.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuryanti yang menyatakan bahwa banyak lembaga PAUD mengklaim telah menerapkan pembelajaran sentra, namun pada praktiknya masih sebatas pada aktivitas tematik atau pembiasaan, belum pada sistem pembelajaran sentra yang menempatkan anak sebagai subjek utama dalam bermain dan belajar.<sup>66</sup> Hal ini juga ditegaskan oleh Puspita dkk bahwa pembelajaran sentra menuntut perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten pada setiap pijakan, serta refleksi yang berkelanjutan agar tujuan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Nuryanti, N. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Berbasis Sentra Al-Qur'an Di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

<sup>67</sup> Puspita, Y., Muthmainah, M. P., & Hajar, S. (2025). *INOVASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Alungcipta.

#### a. Kegiatan Pembuka

Pada tahap kegiatan pembuka, guru di RA Perwanida telah melaksanakan beberapa indikator penting, seperti memberi salam, mengajak anak berdoa bersama, serta menyanyikan lagu-lagu bernuansa keagamaan. Kegiatan ini mampu menciptakan suasana religius dan kondusif bagi anak sebelum memasuki kegiatan inti. Namun demikian, peneliti menemukan bahwa guru belum melaksanakan kegiatan membuat kesepakatan kelas, tidak menggali ide atau pengetahuan awal anak terkait topik keagamaan, serta belum mengajak anak menceritakan pengalaman keagamaan yang pernah mereka alami sebelumnya.

Padahal, menurut Mulyasa (2018), kegiatan pembuka seharusnya berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari.<sup>68</sup> Kegiatan seperti membuat kesepakatan dan menggali ide anak sangat penting untuk menumbuhkan rasa memiliki, melatih kemampuan berkomunikasi, serta membangun kesiapan mental anak dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Nainggolan yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif anak sejak awal kegiatan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan.<sup>69</sup>

#### b. Pijakan Lingkungan Bermain

Pada pijakan lingkungan bermain, guru telah menyiapkan alat dan bahan bermain serta menata ruangan pembelajaran, termasuk menyediakan area permainan peran yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan. Namun, peneliti menemukan bahwa penyediaan permainan sensorimotor dan permainan pembangunan belum memenuhi standar jumlah dan variasi yang dianjurkan, yaitu minimal 3–5 pilihan pada setiap ragam main. Selain itu, meskipun alat dan bahan sudah diletakkan agar mudah dijangkau anak, aspek keamanan dan ketersediaan bahan dalam jumlah yang memadai belum sepenuhnya diperhatikan.

---

<sup>68</sup> Adawiyah, R., Nur, K., Nur, A., & Atikah, A. (2025). Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 298-306.

<sup>69</sup> Nainggolan, M., & Lubis, S. I. A. (2023). Penerapan Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di RA Ar Rahman Sei Paham Asahan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4487-4495.

Menurut Direktorat PAUD, lingkungan bermain yang kaya, aman, dan variatif merupakan prasyarat utama dalam pembelajaran sentra, karena lingkungan tersebut berfungsi sebagai “guru ketiga” setelah guru dan orang tua.<sup>70</sup> Penelitian Hikmah dan Nurhayati juga menunjukkan bahwa keterbatasan alat main dan variasi kegiatan dapat membatasi eksplorasi anak serta menghambat perkembangan kognitif, sosial, dan spiritual anak secara menyeluruh.<sup>71</sup>

#### c. Pijakan Sebelum Bermain

Pada tahap pijakan sebelum bermain, guru telah mengajak anak duduk melingkar, menjelaskan tema dan aturan bermain, serta memperkenalkan alat-alat yang akan digunakan. Guru juga memberikan buku yang sesuai dengan tema untuk membangun ide bermain anak. Namun, guru belum secara aktif menanyakan pendapat anak, belum menekankan tujuan bermain dalam konteks nilai keagamaan, serta belum menjelaskan secara rinci fungsi alat-alat keagamaan yang digunakan dalam permainan.

Padahal, menurut Mahrani, pijakan sebelum bermain merupakan tahap krusial untuk membangun konsep dan makna kegiatan bermain.<sup>72</sup> Tanpa penjelasan yang mengaitkan permainan dengan nilai agama, anak berpotensi memandang kegiatan tersebut hanya sebagai aktivitas rutin tanpa makna spiritual. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Fadillah (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran agama pada anak usia dini akan lebih bermakna apabila nilai-nilai tersebut disampaikan secara kontekstual melalui dialog dan eksplorasi bersama anak.<sup>73</sup>

#### d. Pijakan Saat Bermain (Kegiatan Inti)

Pada tahap kegiatan inti, guru telah melakukan observasi dan dokumentasi kegiatan bermain anak, memberikan bantuan saat diperlukan, serta memastikan

---

<sup>70</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Pedoman penerapan model pembelajaran sentra dan lingkaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

<sup>71</sup> Hikmah, N., & Nurhayati, S. (2021). Pengaruh lingkungan bermain terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 55–67.

<sup>72</sup> Jf, N. Z., & Mahrani, N. (2025). Strategi Pengembangan Motorik Halus dan Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Terstruktur. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 024-036.

<sup>73</sup> Fadillah, M. (2020). Implementasi pembelajaran sentra dalam menanamkan nilai agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 789–801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>

anak terlibat dalam aktivitas bermain. Namun, peneliti menemukan bahwa guru belum secara konsisten memberikan scaffolding atau bimbingan bertahap yang terencana untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman keagamaan anak melalui permainan. Dokumentasi yang dilakukan juga belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai bahan evaluasi dan perencanaan kegiatan selanjutnya.

Menurut Vygotsky dalam teori Zone of Proximal Development, scaffolding sangat penting untuk membantu anak mencapai kemampuan yang lebih tinggi melalui bimbingan orang dewasa.<sup>74</sup> Penelitian Ananda menunjukkan bahwa guru yang memberikan scaffolding secara terencana dalam pembelajaran sentra mampu meningkatkan pemahaman nilai agama dan perilaku religius anak secara signifikan.<sup>75</sup>

e. Pijakan Setelah Bermain (Kegiatan Penutup)

Pada tahap pijakan setelah bermain, guru telah menginstruksikan anak untuk membereskan mainan, mengajak anak duduk bersama, serta melakukan refleksi singkat. Namun, refleksi yang dilakukan masih bersifat umum dan belum secara mendalam mengaitkan pengalaman bermain dengan nilai-nilai keagamaan yang menjadi tujuan pembelajaran. Selain itu, guru jarang memberikan umpan balik personal yang spesifik kepada setiap anak terkait keberhasilan atau proses yang telah mereka lakukan.

Menurut Werdiningsih, kegiatan recalling dan refleksi merupakan inti dari pembelajaran sentra karena pada tahap inilah anak diajak menyadari pengalaman belajarnya dan membangun makna.<sup>76</sup> Penelitian Khasanah juga menegaskan bahwa pemberian umpan balik personal dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak serta membantu guru memahami perkembangan spiritual anak secara lebih mendalam.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Etnawati, S. (2021). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130-138.

<sup>75</sup> Ananda, R. (2021). Scaffolding guru dalam pembelajaran sentra untuk mengembangkan perilaku religius anak usia dini. *Jurnal PAUD Terpadu*, 5(1), 33-44.

<sup>76</sup> Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 203-218.

<sup>77</sup> Khasanah, U. (2022). Peran recalling dalam pembelajaran sentra untuk mengembangkan nilai spiritual anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 112-123.

## 1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Keagamaan di RA Perwanida Berdasarkan Hasil Lembar Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran di RA Perwanida menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra keagamaan belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten di seluruh aspek kegiatan belajar mengajar. Secara umum, RA Perwanida telah memiliki fasilitas, kurikulum, dan sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis sentra keagamaan, seperti adanya sentra ibadah, sentra baca tulis Al-Qur'an, serta kegiatan rutin pembiasaan doa harian. Namun, implementasi tersebut masih terbatas pada momen-momen tertentu dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam seluruh proses pembelajaran.

Salah satu penyebab utama ketidakterapan secara penuh adalah adanya kecenderungan guru untuk memadukan pembelajaran sentra keagamaan dengan model pembelajaran tematik konvensional. Hal ini dilakukan dengan alasan menyesuaikan kebutuhan capaian pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum RA, terutama dalam pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar non-keagamaan, seperti perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik. Akibatnya, kegiatan sentra keagamaan lebih sering ditempatkan sebagai kegiatan tambahan atau selingan, bukan sebagai poros utama pembelajaran sebagaimana prinsip model sentra keagamaan yang sesungguhnya.

Selain itu, faktor keterbatasan pelatihan guru dalam penguasaan model sentra juga menjadi penghambat. Beberapa guru di RA Perwanida mengaku belum mendapatkan pelatihan mendalam terkait strategi dan langkah-langkah teknis penerapan model sentra keagamaan yang ideal. Hal ini berdampak pada variasi penerapan di setiap kelas, di mana sebagian guru mengintegrasikan sentra keagamaan secara kreatif, sementara guru lain masih menggunakan pendekatan pembelajaran umum yang hanya disisipkan unsur keagamaan secara minimal.

Dari segi sarana dan prasarana, walaupun RA Perwanida memiliki fasilitas sentra ibadah, ruang khusus tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Aktivitas di sentra ibadah umumnya hanya dilakukan pada jam-jam tertentu, seperti saat pembelajaran agama atau menjelang waktu shalat, sedangkan di waktu

lain kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas reguler dengan metode ceramah atau diskusi kelompok tanpa penekanan pada konteks sentra.

Kondisi ini menunjukkan bahwa RA Perwanida berada pada tahap transisi menuju penerapan penuh model pembelajaran sentra keagamaan. Kelebihannya terletak pada adanya kesadaran pihak sekolah mengenai pentingnya penguatan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi konsistensi penerapan, pelatihan guru, serta integrasi yang lebih komprehensif antara aspek keagamaan dan perkembangan anak secara holistik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

TKIT Syeikh Abdurrauf telah menerapkan model pembelajaran sentra keagamaan secara lengkap dan terstruktur sesuai instrumen, meliputi tahap persiapan, pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengamat, sehingga pembelajaran berjalan efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, sosial-emosional, motorik, dan spiritual anak serta menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

Sementara itu, RA Perwanida telah menerapkan model pembelajaran sentra keagamaan, namun belum sepenuhnya sesuai dengan instrumen yang ditetapkan. Beberapa komponen masih perlu penguatan, terutama pada keterlibatan aktif anak, kelengkapan alat permainan, penguatan tujuan keagamaan pada setiap pijakan, bimbingan bertahap, dan evaluasi pembelajaran. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pelatihan guru, pemanfaatan sentra yang belum optimal, serta kecenderungan penggunaan metode klasikal.

Dengan demikian, model pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf telah terlaksana secara optimal, sedangkan di RA Perwanida masih memerlukan perbaikan dan penguatan agar implementasinya selaras dengan prinsip dan instrumen model pembelajaran sentra keagamaan.

#### **B. Saran**

##### **1. TKIT Syeikh Abdurrauf**

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model pembelajaran sentra keagamaan di TKIT Syeikh Abdurrauf telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Namun, untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas pembelajaran, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- Melakukan inovasi dalam variasi kegiatan pada setiap sentra agar anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam dan kontekstual.
- Meningkatkan pemanfaatan media dan alat peraga berbasis teknologi sederhana untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif.

- Mengadakan pelatihan berkala bagi guru untuk memperbarui strategi dan metode pembelajaran sentra keagamaan sesuai perkembangan pedagogi anak usia dini.
- Memperkuat keterlibatan orang tua dalam kegiatan sentra keagamaan melalui program kolaborasi rumah–sekolah, sehingga pembiasaan ibadah dan nilai-nilai islami dapat berlanjut di lingkungan keluarga.

## 2. RA Perwanida

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA Perwanida telah menerapkan sebagian unsur model pembelajaran sentra keagamaan, namun masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, saran peneliti adalah:

- Menyenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan model sentra keagamaan secara utuh.
- Menambah kelengkapan dan variasi alat main, khususnya permainan sensorimotor dan pembangunan, agar mendukung perkembangan motorik, kognitif, dan sosial-emosional anak.
- Mengintegrasikan tujuan keagamaan secara eksplisit pada setiap pijakan pembelajaran, baik sebelum maupun sesudah bermain.
- Memperkuat penerapan scaffolding yang terstruktur serta pemberian umpan balik personal kepada anak untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri.
- Melakukan penataan ulang kurikulum agar sentra keagamaan menjadi pusat seluruh aktivitas pembelajaran dan mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas sentra untuk pembelajaran eksploratif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 228.
- Adawiyah, R., Nur, K., Nur, A., & Atikah, A. (2025). Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 298-306. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1038>
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No.33, 2018, h.92
- Ahmad Z. 2015. Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.Vol 3(1).
- Aida Nur Fitria, dkk. (2022). Sentra sebagai Model Pembelajaran Unggulan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. *Jurnal FKIP Universitas Wijaya Kusuma Gresik*.
- Aminah, S., & Mauliyah, A. (2025). Stimulasi kemampuan metakognitif pada anak usia dini melalui aktivitas reflektif berbasis bermain. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 84-102.
- Ananda, R. (2021). Scaffolding guru dalam pembelajaran sentra untuk mengembangkan perilaku religius anak usia dini. *Jurnal PAUD Terpadu*, 5(1), 33-44.
- Arry Pongtiku & Robby Kayam, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*, (Bogor:IN MEDIA,2019), h.69.
- Berk, L. E. (2013). *Child Development* (9th ed.). Pearson Education.
- Chen, C., Wu, J., Wu, Y., Shangguan, X., & Li, H. (2022). Developing metacognition of 5-to 6-year-old children: Evaluating the effect of a circling curriculum based on Anji Play. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18), 11803.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Pedoman penerapan model pembelajaran sentra dan lingkaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Een Y Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2015), hlm.113.
- Elisa. 2023. Pengaruh Pembelajaran Sentra Imtaq Berbasis Video Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Emas* Volume 2, No 1, April 2023(11-20
- Etnawati, S. (2021). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130-138.
- Fadillah, M. (2020). Implementasi pembelajaran sentra dalam menanamkan nilai agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 789–801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>
- Faradisa. 2024. Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama dengan Pendekatan BCCT dalam Membentuk Moralitas di Tk Negeri Pembina Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 3 No 1 Mei 2024
- Febriantini, A., & Salsabila, A. F. (2025). Peran Guru PAUD dalam Menumbuhkan Kepemimpinan dan Kemandirian Anak melalui Aktivitas Bermain dan Belajar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(2), 137-143.
- Fitri, N. 2022. Mengenal Model Paud Beyond Centre And Circle Time (Bcct) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Audhi*. Vol 4(2).
- Gusmaniarti, Dkk (2025) Pengaruh Pembelajaran Sentra Agama Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Pada Anak di Ra. Darul Ulum Pandean Kec. Rembang. KTI. (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya)
- Hafiza, H. (2019). Penerapan model pembelajaran sentra (beyond centers and circle time) dalam mengoptimalkan aspek kognitif pada kelompok B RA Syihabuddin Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hikmah, N., & Nurhayati, S. (2021). Pengaruh lingkungan bermain terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 55–67.
- Indah. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Sentra Agama Bagi Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al Mukhlisin, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol 7(3) 2024

- Jannah, M., & Adiyanti, N. (2024, June). Developing an Understanding of the Transition Period and Stimulating Children's Readiness to Enter Elementary School among Preschool Teachers in Purwakarta Regency. In *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* (Vol. 3, No. 1, pp. 569-582).
- Janah, S. W., & MAULIDIN, S. (2024). Strategi sekolah dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini: Studi di PAUD Laskar Pelangi Srikaton. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 69-79.
- Jf, N. Z., & Mahrani, N. (2025). Strategi Pengembangan Motorik Halus dan Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Terstruktur. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 024-036.
- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-Kanak. *JIIP*, 10(2), 45-53. <https://doi.org/10.1234/jiip.v10i2.5678>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020). *Pedoman Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)-Data Referensi," 2025
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khasanah, U. (2022). Peran recalling dalam pembelajaran sentra untuk mengembangkan nilai spiritual anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 112–123.
- Latif, mukhtar. Zukhairina. Rita Zubaidah dan Muhammad Afandi. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahdi. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini*. *Jurnal Edukasi*. Vol 1, Nomor 2, July 2015

- Mansur. (2019). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsinin. (2017) Efektivitas Pembelajaran Sentra Di Kecamatan Trowulan Mojokerto. Yogyakarta.
- Muhsinin. (2017). Model pembelajaran berbasis sentra (Beyond Centers and Circle Time) dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 112–123.
- Muliyana, (2023). Model Pembelajaran Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 6, Juni 2023.
- Nainggolan, M., & Lubis, S. I. A. (2023). Penerapan Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di RA Ar Rahman Sei Paham Asahan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4487-4495.
- Nugroho, A. (2020). Strategi Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 12-20.
- Nurlaila, S. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi*. Banda Aceh: Pustaka Ilmu.
- Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual dengan pendekatan merdeka belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38-51.
- Nuryanti, N. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Berbasis Sentra Al-Qur'an Di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta)*.
- Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD
- Pristiwanti, D. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 4(6)

- Puspita, Y., Muthmainah, M. P., & Hajar, S. (2025). INOVASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Alungcipta.
- Putri, M. S. (2023). Model Pembelajaran Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3793-3797.
- Putri. 2022. Implementasi Model Pembelajaran Sentra Literasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Di Tkit Baitusshalihin. Skripsi, (Banda Aceh: UIN Arraniry Banda Aceh, 2022.)
- Rahmayani, E., & Nurhasanah, L. R. (2025). Integrasi Metode Bermain dalam Pembelajaran PIAUD yang Berorientasi pada Nilai Islam. *J-PIAUD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Ratina, M. (2012). Pembelajaran Agama di Sentra Iman dan Taqwa Taman Kanak-Kanak Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5).
- Santrock, J. W. (2019). *Child Development* (15th ed.). McGraw-Hill Education
- Saputra, A. S. A., & Suryandi, L. S. L. (2020). Perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198-206.
- Sari, D. P., & Wulandari, F. (2018). Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 45-53.
- Sari, D. P., & Wulandari, N. (2021). Model Pembelajaran Sentra di PAUD: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45-54.
- Sefriyanti dkk. 2021. Implementasi model pembelajaran sentra dalam mengembangkan multiple intellengensi anak usia dini di RA Azzahra Lampung Timur. *Jurnal Raudhah Vol 9, No 2* (2021)
- Siregar, S. M., Asmoro, W., Maqah, G. N., Syabila, T., & Ginting, Z. S. A. (2024). Implementation of the Centra Learning Based Contextual Learning Model at RA Nurjannah, Tanjung Mulia Village. *Holistic Science*, 4(2), 272-282.
- Siti Aisyah, Rina Wulandari, & Budi Santoso. (2023). *Buku panduan pembelajaran di TK/RA berbasis sentra* (hlm. 6). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

- Soendari, Retno dan Wismiarti. 2010. *Sentra Persiapan*. Jakarta Timur: Penerbit Pustaka Al falah.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 228.
- Suriswo, M. P. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Bimbingan dan Konseling pada Paud. Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, 57.
- Suryana Jamin, Nunung. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2018). *Teori pembelajaran anak usia dini: Dalam kajian neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29-38.
- Syawaliyah, M., & Yuliani, N. (2023). Implementasi nilai agama dan budi pekerti pada Sentra Imtaq di KB Lukman Al Hakim Lakarsantri Surabaya. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(1).
- Ummah. 2024. Strategi Penguatan Nilai Agama dan Moral melalui Sentra IMTAQ di KB Talia Insan Mulia Imrotul. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*. Vol.2, No.3
- UNESA PAUD. (2024). *Macam-macam metode pembelajaran PAUD: Pengertian, kelebihan, dan kekurangan*. [paud.fip.unesa.ac.id](http://paud.fip.unesa.ac.id).
- Wawancara dengan Dina Fajriah Kepala sekolah TKIT Syeh Abdurrauf pada tanggal 30 April 2025
- Wawancara dengan Juairiah, Kepala sekolah RA Perwanida pada tanggal 30 April 2025
- Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 203-218.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 690 TAHUN 2025

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi; dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :  
Dewi Fitriani, M.Ed

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Mahdalevia  
NIM : 210210010  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran Sentra Agama/ Ibadah Pada Satuan TK dan RA Di Banda Aceh.

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423625/2025 tanggal 02 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 28 Mei 2025

Dekan,



Tembusan

- Sesuai Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktori Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktori Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Kopie Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-5555/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala TKIT Syekh Abdurrauf Banda Aceh ; Kepala RA Perwanida Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210210010

Nama : MAHDALEVIA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Jl.Nasional Banda Aceh-Calang Lambung Meunasah weh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN SENTRA KEAGAMAAN PADA SATUAN TK DAN RA DI BANDA ACEH***

Banda Aceh, 21 Juli 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 22 Agustus 2025



**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU  
SYEIKH ABDURRAUF**

**Nomor : 503/A.2/03/TK/DPM-PTSP/2025**

Jalan Sultan Iskandar Muda Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa

Telp. (0651) 8052010 / wa. 0856-6762-9057 Banda Aceh 23233

E-mail : tkitsyeikhabdurrauf@gmail.com

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No.08/TKIT SAR/BA.VIII/47.25

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Fajriah, S.Psi

Jabatan : Kepala Sekolah TKIT Syeikh Abdurrauf Kota Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAHDALEVIA

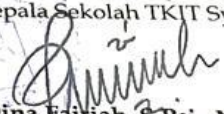
NIM : 210210010

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Jl. Nasional Banda Aceh-Calang Lambung Meunasah Weh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh pada tanggal 05 s/d 06 Agustus 2025 dengan judul Skripsi " Analisis Model Pembelajaran Sentra Keagamaan Pada Satuan TK Dan RA Di Banda Aceh " .

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 07 Agustus 2025  
Kepala Sekolah TKIT Syeikh Abdurrauf  
  
**Dina Fajriah, S.Psi., M.Pd**  
NUKS/19023L0070661212160096



**KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA  
PROVINSI ACEH  
RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA**



Jl. Syiah Kuala Lr. MIN Model Banda Aceh Kode Pos. 23123  
Email : raperwanida71@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : RA.01.07.1/PWD/003/VIII/2025

Kepala Raudhatul Athfal (RA) Perwanida Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Dra. Juairiah, M.Pd  
NIP : 19680225 199503 2 002  
Jabatan : Kepala RA. Perwanida Kota Banda Aceh  
Instansi : Kementerian Agama Kota Banda Aceh  
Unit Kerja/Satuan Kerja : RA. Perwanida Banda Aceh

Dengan ini menyatakan :

Nama : Mahdalevia  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
NIM : 210210010  
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Jln. Nasional Banda Aceh – Calang Lambung Meunasah Weh

1. Benar yang bersangkutan Telah Melaksanakan Penelitian ilmiah di RA Perwanida Banda Aceh dalam rangka penulisan skripsi dengan judul Analisis Model Pembelajaran Sentra Keagamaan Pada Satua TK dan RA di Banda Aceh.
2. Surat keterangan ini di keluarkan sebagai bukti telah melakukan Penelitian pada RA Perwanida Banda Aceh.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 01 Agustus 2025  
Kepala RA  
  
Dra. Juairiah, M.Pd  
NIP = 19680225 199503 2 002

## Instrument wawancara

### INSTRUMEN WAWANCARA GURU

Judul penelitian : Analisis Model Pembelajaran Sentra Keagamaan Pada Satuan TK dan RA Di Banda Aceh  
 Peneliti : Mahdalevia  
 Informan :  
 Jabatan :  
 Hari/tanggal :  
 Waktu :  
 Nama sekolah :

No	Indikator Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan sentra keagamaan?	1. Bagaimana proses penentuan indikator pembelajaran sentra keagamaan?  2. Apa saja materi pembelajaran di sentra keagamaan yang akan disampaikan kepada anak?  3. Apa saja metode pembelajaran yang biasa ibu gunakan dalam proses pembelajaran sentra keagamaan?  4. Apakah Teknik penilaian yang akan digunakan dalam perencanaan model pembelajaran sentra keagamaan?	
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran sentra keagamaan?	i. Apakah pembelajaran melakukan lingkaran <i>circle times</i> ?  2. Apakah guru mempersiapkan seperangkat zona sebagai pijakan lingkungan?  3. Apakah guru melakukan pijakan sebelum bermain?  4. Apakah guru melakukan pijakan saat bermain?  5. Apakah guru melakukan pijakan sesudah bermain?	

		<p>5. Apakah guru mempersiapkan 3 ragam main?</p> <p>6. Sentra apa saja yang ada di sekolah tersebut?</p> <p>7. Berapa jumlah kegiatan main yang disiapkan guru di kelas?</p> <p>8. Berapa kali minimal seorang anak melakukan kegiatan main?</p> <p>9. Apa saja bentuk scaffolding yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sentra?</p>	
3.	<p>Bagaimana pembelajaran menggunakan keagamaan?</p> <p>penilaian yang sentra</p>	<p>1. Apa Teknik /metode penilaian yang biasa ibu gunakan?</p> <p>2. Apa saja alat / instrumen penilaian yang ibu gunakan?</p> <p>3. Bagaimana mekanisme penilaian yang ibu lakukan terhadap anak?</p> <p>4. Bagaimana ibu melaporkan hasil kesimpulan penilaian anak?</p> <p>5. Kapan biasanya ibu melaporkan hasil penilaian anak (terjadwal/insidental)?</p> <p>6. Apakah ibu melakukan penilaian formatif?</p> <p>7. Apa saja bentuk dan instrument penilaian formatif yang ibu gunakan?</p> <p>8. Apakah ibu menggunakan penilaian sumatif?</p> <p>9. Apa saja bentuk dan instrumen penilaian sumatif yang ibu gunakan?</p>	

### LEMBAR OBSERVASI GURU

Judul penelitian : Analisis Model Pembelajaran Sentra Keagamaan Pada Satuan TK dan RA Di Banda Aceh  
 Peneliti : Mahdalevia  
 Informan :  
 Jabatan :  
 Hari/tanggal : Paou / 30 Juli 2025  
 Waktu : 09.00  
 Nama sekolah : TKK SYOKH Abdurrauf

#### KEGIATAN PEMBUKA

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Memberi salam dan bertanya kabar	✓	
2.	Berdoa Bersama	✓	
3.	Membuat kesepakatan selama melakukan kegiatan	✓	
4.	Bernyanyi lagu-lagu anak atau lagu keagamaan	✓	
5.	Mengabsen atau mengecek kehadiran anak	✓	
6.	Tanya jawab terbuka yang dapat menghubungkan ide anak dengan sub topik mengenal sentra keagamaan	✓	
7.	Mengajak anak menceritakan pengalaman atau kegiatan sebelumnya	✓	

No	Pernyataan	Ya	Tidak
<b>A. Pijakan lingkungan bermain</b>			
1.	Guru menyiapkan berbagai alat main	✓	
2.	Guru menata ruangan sentra	✓	
3.	Guru mempersiapkan berbagai jenis permainan sensori, main peran, dan main pembangunan	✓	
4.	Guru menyiapkan alat main sensorimotor	✓	
5.	Guru mempersiapkan alat main peran		✓
6.	Guru mempersiapkan alat main pembangunan		✓
7.	Guru menyediakan alat main minimal 3-5 pilihan main per ragam main	✓	
8.	Guru harus menata sentra sedemikian rupa sehingga alat dan bahan mudah dijangkau anak dan aman digunakan	✓	

No	Pernyataan	Ya	Tidak
<b>B. Pijakan sebelum bermain</b>			
1.	Guru mengajak anak duduk melingkar untuk membuka kegiatan	✓	
2.	Guru memberikan penjelasan tentang tema kegiatan	✓	
3.	Guru memberikan aturan cara bermain sentra	✓	
4.	Guru mengenalkan alat-alat yang tersedia di sentra	✓	
5.	Guru memberikan buku sesuai tema untuk membangun ide bermain dan mengembangkan kosa kata anak		✓
6.	Guru menanyakan pendapat pada anak	✓	
7.	Guru menjelaskan tentang tujuan tema permainan keagamaan yang akan dimainkan	✓	
4.	Guru menjelaskan mengenai alat keagamaan yang akan mereka mainkan		✓
<b>C. Pijakan saat bermain (Kegiatan Inti)</b>			
1.	Guru mengamati dan mendokumentasikan aktivitas anak secara aktif tanpa mengganggu proses bermain	✓	
2.	Guru memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat ( <i>scaffolding</i> ) sesuai dengan kebutuhan anak agar anak dapat mengeksplorasi alat dan bahan bermain secara optimal	✓	
3.	Guru memastikan anak melakukan minimal 3 kali main	✓	
4.	Guru mendokumentasikan setiap kegiatan yang anak mainkan	✓	
5.	Guru menanyakan Kembali kepada anak tentang masalah atau kendala di saat anak sedang bermain	✓	
<b>D. (Kegiatan Penutup )Pijakan setelah bermain</b>			
1.	Guru memberikan instruksi untuk berberes mainan	✓	
2.	Guru mengajak anak untuk duduk melingkar Bersama sebagai tanda berakhirnya sesi bermain di sentra	✓	

3.	Guru melakukan refleksi singkat dengan mengajak anak menceritakan pengalaman dan Kesan mereka selama bermain	✓	
4.	Guru memberikan motivasi dan pujian atas usaha dan hasil bermain anak	✓	
5.	Guru menghubungkan pengalaman bermain dengan pembelajaran atau tema yang sedang dipelajari agar anak memahami manfaat kegiatan sentra keagamaan		✓
6.	Guru mengajak anak melakukan kegiatan penutup seperti bernyanyi	✓	
7.	Guru memanggil anak satu per satu untuk memberikan perhatian personal dan menyiapkan anak untuk kegiatan berikutnya	✓	
8.	Bersholawat ,bernyanyi dan berdoa	✓	
9.	Salam dan pulang	✓	

### LEMBAR OBSERVASI GURU

Judul penelitian : Analisis Model Pembelajaran Sentra Keagamaan Pada Satuan TK dan RA Di Banda Aceh  
 Peneliti : Mahdalevia  
 Informan :  
 Jabatan :  
 Hari/tanggal : Selasa 15 Agustus 2015  
 Waktu : 09.00  
 Nama sekolah : RA Perwanida Banda Aceh

#### KEGIATAN PEMBUKA

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Memberi salam dan bertanya kabar	✓	
2.	Berdoa Bersama	✓	
3.	Membuat kesepakatan selama melakukan kegiatan	✓	
4.	Bernyanyi lagu-lagu anak atau lagu keagamaan	✓	
5.	Mengabsen atau mengecek kehadiran anak	✓	
6.	Tanya jawab terbuka yang dapat menghubungkan ide anak dengan sub topik mengenal sentra keagamaan	✓	
7.	Mengajak anak menceritakan pengalaman atau kegiatan sebelumnya	✓	

No	Pernyataan	Ya	Tidak
<b>A. Pijakan lingkungan bermain</b>			
1.	Guru menyiapkan berbagai alat main	✓	
2.	Guru menata ruangan sentra	✓	
3.	Guru mempersiapkan berbagai jenis permainan sensori, main peran, dan main pembangunan	✓	
4.	Guru menyiapkan alat main sensorimotor	✓	
5.	Guru mempersiapkan alat main peran	✓	
6.	Guru mempersiapkan alat main pembangunan	✓	
7.	Guru menyediakan alat main minimal 3-5 pilihan main per ragam main	✓	
8.	Guru harus menata sentra sedemikian rupa sehingga alat dan bahan mudah dijangkau anak dan aman digunakan	✓	

No	Pernyataan	Ya	Tidak
<b>B. Pijakan sebelum bermain</b>			
1.	Guru mengajak anak duduk melingkar untuk membuka kegiatan	✓	
2.	Guru memberikan penjelasan tentang tema kegiatan	✓	
3.	Guru memberikan aturan cara bermain sentra	✓	
4.	Guru mengenalkan alat-alat yang tersedia di sentra	✓	
5.	Guru memberikan buku sesuai tema untuk membangun ide bermain dan mengembangkan kosa kata anak		✓
6.	Guru menanyakan pendapat pada anak	✓	
7.	Guru menjelaskan tentang tujuan tema permainan keagamaan yang akan dimainkan	✓	
4.	Guru menjelaskan mengenai alat keagamaan yang akan mereka mainkan	✓	
<b>C. Pijakan saat bermain (Kegiatan Inti)</b>			
1.	Guru mengamati dan mendokumentasikan aktivitas anak secara aktif tanpa mengganggu proses bermain	✓	
2.	Guru memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat ( <i>scaffolding</i> ) sesuai dengan kebutuhan anak agar anak dapat mengeksplorasi alat dan bahan bermain secara optimal	✓	
3.	Guru memastikan anak melakukan minimal 3 kali main	✓	
4.	Guru mendokumentasikan setiap kegiatan yang anak mainkan	✓	
5.	Guru menanyakan Kembali kepada anak tentang masalah atau kendala di saat anak sedang bermain	✓	
<b>D. (Kegiatan Penutup )Pijakan setelah bermain</b>			
1.	Guru memberikan instruksi untuk berberes mainan	✓	
2.	Guru mengajak anak untuk duduk melingkar Bersama sebagai tanda berakhirnya sesi bermain di sentra	✓	

3.	Guru melakukan refleksi singkat dengan mengajak anak menceritakan pengalaman dan Kesan mereka selama bermain	✓	
4.	Guru memberikan motivasi dan pujian atas usaha dan hasil bermain anak	✓	
5.	Guru menghubungkan pengalaman bermain dengan pembelajaran atau tema yang sedang dipelajari agar anak memahami manfaat kegiatan sentra keagamaan	✓	
6.	Guru mengajak anak melakukan kegiatan penutup seperti bernyanyi	✓	
7.	Guru memanggil anak satu per satu untuk memberikan perhatian personal dan menyiapkan anak untuk kegiatan berikutnya	✓	
8.	Bersholawat ,bernyanyi dan berdoa	✓	
9.	Salam dan pulang	✓	

## Program smester

### PROGRAM SEMESTER KURIKULUM MERDEKA RA PERWANIDA BANDA ACEH TAHUN PELAJARAN 2025/2026

NO	BULAN	SEMESTER	STRUKTUR	TOPIK	JUMLAH JPL
1.	Juli 2025	I	Orientasi Murid Baru RA Perwanida Banda Aceh	Silaturahmi dan pengenalan pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di RA	Jumlah Minggu : 2 Jumlah JPL : 2x1140 menit
			Intrakurikuler	Topik : Aku ciptaan Allah Swt. Sub Topik : 1. Identitas (Namaku)	Jumlah Minggu : 1 Jumlah JPL : 1x1140 menit
2.	Agustus 2025		Intrakurikuler	Topik : Aku ciptaan Allah Swt. Sub Topik : 2. Tubuhku (tangan)	Jumlah Minggu : 1 Jumlah JPL : 1x1140 menit
			PS-PPRA	-	
			Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra) 2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka, dan Daurah (Mahad) 3. Melatih tarihan Ranub Lampung	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Mahad) - Senin-Rabu (Menyanyi dan Menari)
3.	Agustus 2025		Kokurikuler (PS-PPRA)	Tema : Aku Cinta Indonesia Projek : 1. Gebyar Kemerdekaan Republik Indonesia. Seperti mengenal hari kemerdekaan, pahlawan, membuat slinger nuansa kemerdekaan, menghias kelompok belajar dan tempat bermain serta mengikuti perlombaan.	- Jumlah Minggu : 1 - Jumlah JPL : 1x1140 menit
			Intrakurikuler	Topik : Aceh Tanah Rencong Kebanggaanku Sub Topik : 1. Pakaian adat Aceh 2. Makanan tradisional Aceh (Pisang Keurabe)	- Jumlah Minggu : 2 - Jumlah JPL : 2x1140 menit
			Puncak topik	Kunjungan ke Museum Aceh	
			Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra) 2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka,	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Mahad) - Senin-Rabu (Menyanyi dan menari)

1

4.	September 2025		Intrakurikuler	dan Daurah (Mahad) 3. Melatih tarihan Ranub Lampung Topik : Lingkunganku yang nyaman Sub Topik : 1. Sekolahku (RA Perwanida) 2. Rumahku ( <i>Baiti Jannati</i> ) 3. Masjid tempat Ibadahku 4. Kampung halamanku	- Jumlah Minggu : 4 - Jumlah JPL : 4x1140 menit
			PS-PPRA	-	
			Puncak Topik	Kunjungan Wisata Islami ke Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh	
5.	Oktober 2025		Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra) 2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka, dan Daurah (Mahad) 3. Melatih tarihan Ranub Lampung	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Mahad) - Senin-Rabu (Menyanyi dan menari)
			Intrakurikuler	Topik : Tanaman ciptaan Allah Swt. Sub Topik : 1. Tanaman buah (pepaya) 2. Tanaman buah (mangga) 3. Tanaman sayur (Jagung) 4. Tanaman obat-obatan (Jahe)	- Jumlah Minggu : 4 - Jumlah JPL : 4x1140 menit
			PS-PPRA	-	
			Puncak Topik	1. Membuat jusuke 2. Membuat wedang jaje	
6.	November 2025		Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra) 2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka, dan Daurah (Mahad) 3. Melatih tarihan Ranub Lampung	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Mahad) - Senin-Rabu (Menyanyi dan menari)
			Intrakurikuler	Topik : Binatang ciptaan Allah Swt. Sub Topik : 1. Binatang serangga (kupu-kupu)	- Jumlah Minggu : 1 - Jumlah JPL : 1x1140 menit
6.	November 2025		Intrakurikuler	Topik : Binatang ciptaan Allah Swt. Sub Topik :	- Jumlah Minggu : 3 - Jumlah JPL : 3x1140 menit

2

				1. Binatang buas (buaya) 2. Binatang kesayangan (kucing) 3. Binatang ternak (ayam)	
			P5-PPRA	-	
			Puncak Topik	Kunjungan karyawisata ke Taman Rusa Aceh Besar <i>Cooking food to kutaraja fried chicken</i>	
			Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra) 2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka, dan Daurah (Mahad) 3. Melatih tarian Ranub Lampung	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Ahad) - Senin-Rabu (menyanyi dan menari)
7.	Desember 2025		Intrakurikuler	-	
			P5-PPRA	-	
			Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra) 2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka, dan Daurah (Mahad) 3. Melatih Tarian Ranub Lampung	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Ahad) - Senin-Rabu (menyanyi dan menari)
			Pengayaan dan Ekstrakurikuler		
			Pengisian Raport Semester I		
8.					
		II (Dua)		Kegiatan Semester II	
	Januari 2026		Intrakurikuler	Topik: Cita-citaku Sub Topik: 1. Polisi	- Jumlah Minggu : 1
			P5-PPRA	-	
			Puncak Topik	Kunjungan ke polisi air dan udara	
			Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra) 2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka, dan Daurah (Mahad) 3. Melatih Tarian Ranup Lampung 4. Melatih musikalisasi puisi, drama dan tarian kreasi	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Mahad) - Senin-Rabu (Menyanyi dan Menari)

3

	Januari 2026		Intrakurikuler	Topik: Alat Transportasi Sub Topik: 1. Alat transportasi darat (mobil) 2. Alat transportasi laut (kapal) 3. Alat transportasi udara (pesawat)	- Jumlah Minggu : 3 - Jumlah JPL : 3x1140 menit
			P5-PPRA	-	
			Puncak Topik	PLTD Apung, Pustaka wilayah dan belanja di swalayan	
			Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra) 2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka, dan Daurah (Mahad) 3. Melatih Tarian Ranup Lampung 4. Melatih musikalisasi puisi, drama dan tarian kreasi	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Mahad) - Senin-Rabu (Menyanyi dan Menari)
9.	Februari 2026		Intrakurikuler	Topik: Indahnya Alam Semesta Ciptaan Allah Swt. Sub Topik: 1. Benda langit (matahari) 2. Gejala-gejala Alam (Hujan)	- Jumlah Minggu : 2 - Jumlah JPL : 2x1140 menit
			P5-PPRA	-	
			Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra) 2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka, dan Daurah (Mahad) 3. Melatih tarian Ranup Lampung 4. Melatih musikalisasi puisi, drama dan tarian kreasi	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Mahad) - Senin-Rabu (Menyanyi dan Menari)
10.	Maret 2026		Intrakurikuler	Topik: Ramadhan Karim Sub Topik: 1. Ibadah di Bulan Ramadhan 2. Bersedekah di bulan Ramadhan 3. Menyambut hari kemenangan	- Jumlah Minggu : 3 - Jumlah JPL : 3x1140 menit
			P5-PPRA	-	
			Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra)	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Mahad)

4

	Januari 2026		Intrakurikuler	Topik: Alat Transportasi Sub Topik: 1. Alat transportasi darat (mobil) 2. Alat transportasi laut (kapal) 3. Alat transportasi udara (pesawat)	- Jumlah Minggu : 3 - Jumlah JPL : 3x1140 menit
			P5-PPRA	-	
			Puncak Topik	PLTD Apung, Pustaka wilayah dan belanja di swalayan	
9.	Februari 2026		Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra) 2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka, dan Daurah (Mahad) 3. Melatih Tarian Ranup Lampung 4. Melatih musikalisasi puisi, drama dan tarian kreasi	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Mahad) - Senin-Rabu (Menyanyi dan Menari)
			Intrakurikuler	Topik: Indahnya Alam Semesta Ciptaan Allah Swt. Sub Topik: 1. Benda langit (matahari) 2. Gejala-gejala Alam (Hujan)	- Jumlah Minggu : 2 - Jumlah JPL : 2x1140 menit
			P5-PPRA	-	
10.	Maret 2026		Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra) 2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka, dan Daurah (Mahad) 3. Melatih tarian Ranup Lampung 4. Melatih musikalisasi puisi, drama dan tarian kreasi	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Mahad) - Senin-Rabu (Menyanyi dan Menari)
			Intrakurikuler	Topik: Ramadhan Karim Sub Topik: 1. Ibadah di Bulan Ramadhan 2. Bersedekah di bulan Ramadhan 3. Menyambut hari kemenangan	- Jumlah Minggu : 3 - Jumlah JPL : 3x1140 menit
			P5-PPRA	-	
			Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra)	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Mahad)

4

	April 2026		P5-PPRA	2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka, dan Daurah (Mahad) 3. Melatih tarian Ranup Lampung 4. Melatih musikalisasi puisi, drama dan tarian kreasi	- Senin-Rabu (Menyanyi dan Menari)
			Ekstrakurikuler	Topik: Kita semua bersaudara Sub Topik: Halal bi Halal 1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra) 2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka, dan Daurah (Mahad) 3. Melatih tarian Ranup Lampung 4. Melatih musikalisasi puisi, drama dan tarian kreasi	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Mahad) - Senin-Rabu (Menyanyi dan Menari)
			Intrakurikuler	Topik: Alat komunikasi Sub Topik: 1. Media elektronik (handphone) 2. Media cetak (koran)	- Jumlah Minggu : 2 - Jumlah JPL : 2x1140 menit
12.	April 2026		P5-PPRA	-	
			Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra) 2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka, dan Daurah (Mahad) 3. Melatih tarian Ranup Lampung 4. Melatih musikalisasi puisi, drama dan tarian kreasi	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Mahad) - Senin-Rabu (Menyanyi dan Menari)
			Intrakurikuler	Topik: Air, Api, dan Udara Ciptaan Allah Swt Sub Topik : 1. Air	- Jumlah Minggu : 1 - Minggu JPL : 1x1140 menit
13	April 2026		P5-PPRA	-	
			Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra) 2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka, dan Daurah (Mahad) 3. Melatih tarian Ranup Lampung 4. Melatih musikalisasi puisi, drama dan tarian kreasi	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Mahad) - Senin-Rabu (Menyanyi dan Menari)
			Intrakurikuler	Topik: Air, Api, dan Udara Ciptaan Allah Swt Sub Topik : 1. Air	- Jumlah Minggu : 1 - Minggu JPL : 1x1140 menit

5

14.	Mei 2026	Intrakurikuler	Topik: Air, Api, dan Udara Ciptaan Allah Swt Sub Topik : 1. Api 2. Udara	- Jumlah Minggu : 2 - Jumlah JPL : 2x1140 menit
		P5-PPRA	-	
		Ekstrakurikuler	1. Membiasakan belajar Al-Qur'an dengan Metode Iqra (Maqra) 2. Mengenal Al-Qur'an, Abjad, Hitungan, Angka, dan Daurah (Mahad) 3. Melatih tarian Ranup Lampung 4. Melatih musikalisasi puisi, drama dan tarian kreasi	- Setiap hari (Maqra) - Senin-Kamis (Mahad) - Senin-Rabu (Menyanyi dan Menari)
15.	Juni 2026	Pengayaan		
		Ekstrakurikuler		
		Semester 2		
		Pengisian Raport		
		Semester 2		

Mengetahui;  
Kepala RA Perwanida Banda Aceh,

**Dra. Juairiah, M.Pd.**  
Nip. 196802251995032002

Banda Aceh, 14 Juli 2025  
Guru Kelompok Zaid Bin Tsabit,

**Fajriati,S.Pd.**

## DOKUMENTASI

### 1. Dokumentasi Tkit Syekh Abdurrauf



*Pijakan sebelum bermain.*



*Dokumentasi Pijakan saat bermain.*



*Dokumentasi Guru sedang mengajarkan iqro' kepada anak.*



*Dokumentasi foto bersama anak sentra Diniyah.*



*Wawancara*

## **2. Dokumentasi RA Perwanida**



*Pijakan sebelum belajar*



*Praktek wudhu'*



*Praktek azan*



*Praktek Shalat Berjamaah*



*Anak-anak membaca iqra'*



*Wawancara Guru*



*Dokumentasi foto bersama anak-anak*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Mahdalevia  
Nim : 210210010  
Tempat/Tanggal Lahir : Meunasah weh/09 Agustus 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jalan Medan – Banda Aceh Desa Meunasah weh,  
Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.  
Status : Mahasiswa  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini  
No HP : 085369471826  
Email : leviamahda2003@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

SD/MIN : MIN 1 Aceh Jaya  
SMP : SMPN 1 Jaya  
SMA/MAN : MAS Lamno

### Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Mahdi HS  
Nama Ibu : Almh. Nurhida  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Pekerjaan Ibu : -  
Alamat : Jalan Medan – Banda Aceh Desa Meunasah weh,  
Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.